

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA KEUANGAN
PADA PT MAYORA INDAH TBK**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

FRIDERIKA GEA
NIM : 13100121149

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI NIAS SELATAN
TELUKDALAM
2018**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA KEUANGAN
PADA PT MAYORA INDAH TBK**





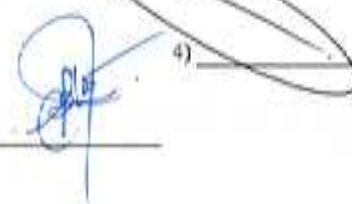
Disusun oleh:

Nama : Friderika Gea
NIM : 13100121149
Jenjang Program : Strata Satu (S1)
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada ujian komprehensif yang dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2018 dan dinyatakan lulus.

Telukdalam, Maret 2018
Disetujui Oleh Tim Penguji,

1. Erasma F. Zalogo, SE., MM
(Penguji I)
2. Samanoi H. Fau, SE., MM
(Penguji II)
3. Reaksi Zagoto, SE., MM
(Penguji III)
4. Dionisius Wau, SE., MM
(Pembimbing II/ Penguji)
5. Anskaria S. Gohae, SE., MM
(Pembimbing I/ Penguji)

1) 
2) 
3) 
4) 
5) 

Disahkan oleh,
Ketua S1 ME Nias Selatan

Dr. Dionisius Wau, S.E., M.Si
NIDN.0129098401

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen di STIE Nias Selatan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Hal tersebut dapat diatasi oleh penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si sebagai Ketua STIE Nias Selatan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak Samalua Waoma, S.E., M.M. sebagai Wakil Ketua I Bidang Akademik STIE Nias Selatan yang telah memberikan pelayanan akademik dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Alwinda Manao, S.E., M.M. sebagai Wakil Ketua II Bidang Administrasi STIE Nias Selatan yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi kepada penulis.
4. Bapak Yohanes Dakhi, S.E., M.M. sebagai Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STIE Nias Selatan yang telah memberikan bimbingan akademik selama ini.

5. Bapak Timotius Duha, S.E., M.M. sebagai Ketua Lembaga Penjamin Mutu Internal (LPMI) STIE Nias Selatan dan sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan saran akademik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Erasma Zalogo, S.E., M.M. sebagai Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIE Nias Selatan dan sekaligus sebagai Penguji 1 (satu) yang telah memberikan saran akademik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Reaksi Zagoto, S.E., M.M. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus sebagai Dosen Penguji 3 (tiga) yang telah memberikan saran akademik dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Anskaria S. Gohae, S.E., M.M. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah merelakan waktu, pikiran, dan pengetahuan untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Paskalis Dakhi, SE., M.AP., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Ibu Elistina Wau, SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Manajemen yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

11. Bapak Dionisius Wau, S.E., M.M. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan pengetahuan untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Samanoi H. Fau, S.E., M.M. sebagai Dosen Penguji 2 (dua) yang telah memberikan kritik, ide dan saran akademik dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Ibu dan Almarhum Ayah yang telah memberikan kasih sayang, mendukung, menyediakan kebutuhan dan selalu mendoakan saya, serta untuk Sr. Agnes Gea MASF, abang Lauren Gea, Melvin Gea, Dimas Gea, abang Roni Gea, Julia dan seluruh teman-teman yang selalu membantu, berbagi pengalaman, dan memotivasi penulis selama ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan, dukungan serta motivasi semua pihak yang telah membantu dan semoga penelitian ini memberi manfaat dalam pengembangan ilmu.

Telukdalam, Februari 2018
Penulis,

FRIDERIKA GEA
NIM: 13100121149

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xi
Abstraction	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN LITERATUR	8
2.1 Kerangka Konseptual	8
2.1.1 Konsep Laporan Arus Kas	8
2.1.2 Konsep Efektivitas Kinerja Keuangan	9

2.1.3 Konsep Efisiensi Kinerja Keuangan	10
2.2 KerangkaTeori	11
2.2.1 Keterkaitan Laporan Arus Kas dengan Efektivitas Kinerja Keuangan	11
2.2.2 Keterkaitan Laporan Arus Kas dengan Efisiensi Kinerja Keuangan	12
2.2.3 Laporan Arus Kas	14
2.2.3.1 Tujuan Laporan Arus Kas	14
2.2.3.2 Manfaat Laporan Arus Kas	15
2.2.3.3 Keunggulan Laporan Arus Kas	16
2.2.3.4 Klasifikasi Arus Kas	18
2.2.3.5 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas	19
2.2.3.6 Pola Arus Kas	24
2.2.3.7 Rasio Arus Kas	27
2.2.4 Laporan Keuangan	29
2.2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan	29
2.2.4.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	30
2.2.4.3 Pemakai Laporan Keuangan	31
2.2.4.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	32
2.3 Penelitian Terdahulu.....	33
2.4 Kerangka Berpikir.....	36
BAB II METODE PENELITIAN	38

3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	38
3.3 Subjek Dan Objek Penelitian	38
3.4 Data Penelitian	39
3.4.1 Jenis Dan Sumber Data	39
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Metode Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian	43
4.1.2 Letak Geografis	44
4.1.3 Visi dan Misi	44
4.1.4 Struktur Organisasi	44
4.2 Deskriptif Data Variabel Penelitian	46
4.2.1 Laporan Arus Kas	46
4.2.2 Neraca	50
4.2.3 Laporan Laba Rugi	54
4.3 Analisis dan Pembahasan	57
4.3.1 Analisis Laporan Arus Kas	57
4.3.2 Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	78

5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ringkasan Laporan Arus Kas PT Mayora Indah Tbk.....	3
Tabel 2.1	Laporan Arus Kas (Metode Langsung)	22
Tabel 2.2	Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)	22
Tabel 2.3	Makna dari Arus Kas yang Bersifat Positif dan Negatif	23
Tabel 2.4	Pola Arus Kas	25
Tabel 4.1	Laporan Arus Kas PT Mayora Indah Tbk Periode 31 Desember 2011 – 2016	48
Tabel 4.2	Neraca PT Mayora Indah Tbk Periode 31 Desember 2011–2016	51
Tabel 4.3	Laporan Laba Rugi PT Mayora Indah Tbk Periode 31 Desember 2011 – 2016	55
Tabel 4.4	Tabel Rasio Arus Kas Operasi	57
Tabel 4.5	Tabel Rasio Cakupan Arus Dana	59
Tabel 4.6	Tabel Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga	61
Tabel 4.7	Tabel Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar	63
Tabel 4.8	Tabel Rasio Pengeluaran Modal	64
Tabel 4.9	Tabel Rasio Total Hutang	66
Tabel 4.10a	Tabel Rasio Kecukupan Arus Kas	68
Tabel 4.10b	Tabel Rasio Kecukupan Arus Kas (Lanjutan)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuan Laporan Keuangan Menurut APB Statement No.4	33
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk	45
Gambar 4.2 Grafik Rasio Arus Kas Operasi	58
Gambar 4.3 Grafik Rasio Cakupan Arus Dana	60
Gambar 4.4 Grafik Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga	62
Gambar 4.5 Grafik Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar	64
Gambar 4.6 Grafik Rasio Pengeluaran Modal	66
Gambar 4.7 Grafik Rasio Total Hutang	68
Gambar 4.8 Grafik Rasio Kecukupan Arus Kas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA KEUANGAN
PADA PT MAYORA INDAH TBK**

Oleh :
Friderika Gea
NIM : 13100121149

Dosen Pembimbing :
Anskaria S. Gohae, S.E.,MM dan Dionisius Wau S.E.,MM

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2011-2016 berdasarkan analisis laporan arus kas. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan rasio arus kas yang terdiri atas Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK). Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai rasio arus kas berada di bawah standar kriteria yang menggambarkan bahwa efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk berdasarkan analisis laporan arus kas kurang baik. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan masih kurang mampu dalam memenuhi kewajiban serta komitmen-komitmentnya.

Kata Kunci : Laporan Arus Kas, Rasio Arus Kas, Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Keuangan.

ABSTRACTION
ANALYSIS OF CASH FLOW STATEMENT AS A MEASURE
OF EFFECTIVITY AND EFFICIENCY FINANCIAL
PERFORMANCE IN PT MAYORA INDAH TBK

By :
Friderika Gea
NIM : 13100121149

Lecturer Conselor :
Anskaria S. Gohae, S.E.,M.M. and Dionisius Wau S.E.,M.M.

The scope of this research is analysis of cash flow statement as a measure of efectivity and efficiency financial performance in PT Mayora Indah Tbk. The purpose of this study is to determine efectivity and efficiency financial performance in PT Mayora Indah Tbk from 2011-2016 by analysis of cash flow. The research method used cash flow ratio which consist of operation cash flow ratio (AKO), cash flow coverage ratio (CAD), cash flow coverage to interest ratio (CKB), cash flow coverage to current liabilities ratio (TH) and sufficiency of caash flow ratio. The result show that value cash flow ratio there in under of criteria standard which explain that financial performance of PT Mayora Indah Tbk by analysis of cash flow statement in less good condition. This matter explain that company unable to meet its liabilities and its commitments

Key Words : Cash Flow Statement, Cash Flow Ratio, Efectivity And Efficiency Financial Performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman yang semakin berkembang membawa pengaruh yang besar terhadap dunia usaha, sehingga menuntut perusahaan-perusahaan senantiasa harus tanggap menghadapi segala perubahan yang terjadi. Perusahaan menerapkan berbagai cara untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik, agar mampu bertahan dan memenangkan persaingan. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus mampu mengelolah kekayaan, modal dan kewajiban yang dimiliki secara maksimal. Setiap perusahaan harus membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya agar usaha yang dijalankan dapat terlihat perkembangannya. Laporan keuangan dibuat sesuai dengan transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan agar mampu menunjukkan posisi keuangan yang sesungguhnya dalam setiap periode.

Kas merupakan modal kerja yang paling likuid dan aktiva yang paling lancar digunakan, sehingga jumlah kas yang tersedia harus mencukupi kebutuhan perusahaan. Jumlah kas yang tidak memenuhi kebutuhan perusahaan dapat membahayakan perusahaan itu sendiri. Perencanaan kas yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidakstabilan perusahaan. Kas yang menganggur tidak akan menghasilkan apa-apa. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mengelolah penerimaan dan pengeluaran kas. Bagi perusahaan, aliran kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang.

Laporan arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berguna bagi manajer, investor, kreditur, dan pemakai lainnya dimana laporan tersebut dapat memberikan gambaran arus kas perusahaan sesuai dengan penggolongan aktivitasnya. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya. Stice *et al.*, (2009:287) menyatakan bahwa pola normal dari arus kas masuk yang positif atau keluar kas yang dilaporkan adalah arus kas dari aktivitas operasi bernilai positif, arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif, dan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai positif atau negatif. Pola normal arus kas tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tidak mengalami permasalahan keuangan terutama kas.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan dalam bidang keuangan yang dapat diketahui dengan melakukan analisis pada laporan keuangan dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu. Efektivitas kinerja keuangan adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam mencapai keberhasilan dalam menggunakan keuangannya secara baik dan benar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan, efisiensi kinerja keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam meminimalkan pengeluaran-pengeluarannya. Pengukuran efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan rasio arus kas. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dari perusahaan yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta, yaitu PT Mayora Indah Tbk. Kegiatan utama perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman. Penulis mendeskripsikan efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan dengan menganalisis laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk. Data ringkasan laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk periode 31 Desember 2011-31 Desember 2016 dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Ringkasan Laporan Arus Kas PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan	Kas dan Setara Kas Akhir Tahun
2011	(607.939.545.937)	(929.382.752.946)	1.390.050.746.668	325.316.689.037
2012	830.244.056.569	(699.360.306.502)	879.470.158.427	1.339.570.311.638
2013	987.023.231.523	(609.978.840.945)	(63.660.670.000)	1.860.492.328.823
2014	(862.339.383.145)	(815.592.277.343)	521.712.904.799	712.922612.494
2015	2.336.785.497.955	(540.613.367.669)	(944.661.855.805)	1.682.075.365.772
2016	659.314.197.175	(746.551.666.042)	(11.027.805.520)	1.543.129.244.709

Sumber: olahan sendiri 2018, berdasarkan laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan ringkasan laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk tersebut, dapat diketahui bahwa kas dan setara kas perusahaan pada akhir tahun cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai tahun 2016. Pada tahun 2011, jumlah kas dan setara kas akhir tahun PT Mayora Indah Tbk adalah Rp 325.316.689.037 dan pada tahun 2012 meningkat dengan selisih Rp 1.014.253.622.601. Pada tahun 2013 kas dan setara kas perusahaan akhir tahun perusahaan mengalami

peningkatan dengan selisih dari tahun sebelumnya adalah Rp 520.922.017.185. Sedangkan pada tahun 2014, kas dan setara kas akhir tahun PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan dengan selisih dari tahun sebelumnya adalah Rp 1.147.569.716.329. Sedangkan pada tahun 2015, kas dan setara kas akhir tahun PT Mayora Indah Tbk kembali mengalami peningkatan dengan selisih Rp 969.152.753.278. Namun, pada tahun 2016 kas dan setara kas akhir tahun PT Mayora Indah Tbk kembali mengalami penurunan dengan selisih Rp 138.946.121.063.

Pola arus kas pada tahun 2011 adalah arus kas dari aktivitas operasi bernilai negatif, arus kas operasi dari aktivitas investasi bernilai negatif dan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai positif, pada tahun 2012 pola arus kas dari aktivitas operasi bernilai positif, arus kas operasi dari aktivitas investasi bernilai negatif dan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai positif, pada tahun 2013 pola arus kas dari aktivitas operasi bernilai positif, arus kas operasi dari aktivitas investasi bernilai negatif dan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai negatif, pada tahun 2014 pola arus kas secara berurutan sama dengan pola arus kas operasi pada tahun 2011, sedangkan pola arus kas pada tahun 2015 dan 2016 secara berurutan sama dengan pola arus kas pada tahun 2012.

Berdasarkan ringkasan laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk, dapat diketahui bahwa pola arus kas pada tahun 2011 dan 2014 tidak memenuhi pola normal arus kas. Pada tahun 2011 dan tahun 2014, PT Mayora Indah Tbk menghasilkan arus kas yang bernilai negatif dari aktivitas operasi, sehingga

memberi sedikit gambaran bahwa pengelolaan kas perusahaan masih kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

- 1 Pengelolaan kas PT Mayora Indah Tbk kurang efektif dan efisien dimana kas akhir tahun mengalami peningkatan pada tahun 2012, 2013 dan 2015, sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan.
- 2 Kas pada aktivitas operasi pada tahun 2011 dan 2014 bernilai negatif dimana arus kas keluar lebih besar dibandingkan dengan arus kas yang diterima perusahaan dan belum memenuhi pola normal arus kas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada analisis laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk pada periode 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2016 sebagai alat ukur efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah efektivitas dan efisiensi kinerja

keuangan pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2011-2016 berdasarkan analisis laporan arus kas?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2011-2016 berdasarkan analisis laporan arus kas.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bersifat teoritis dan praktis mengenai masalah yang diteliti dan memperluas wawasan atau pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dalam membuat keputusan, untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi investor dan kreditor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengetahui kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus menjadi bahan perbandingan bagi mahasiswa untuk penelitian sejenis, khususnya bagi mahasiswa program studi manajemen dalam bidang keuangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan tentang materi yang berkaitan dengan penelitian. Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi tiga bab, yaitu bab satu mencakup uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan, bab dua membahas tentang tinjauan literatur yang terdiri dari landasan kerangka konseptual, kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir, bab tiga mengenai metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data serta teknik pengumpulan data, dan metode analisis data, bab empat pembahasan yang membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, deskriptif data variabel penelitian, analisis dan pembahasan, bab lima penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kerangka Konseptual

Fokus utama dalam penelitian ini adalah melakukan analisis laporan arus kas. Konsep yang digunakan penulis terdiri atas konsep laporan arus kas, konsep efektivitas kinerja keuangan, dan konsep efisiensi kinerja keuangan.

2.1.1 Konsep Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran perusahaan hanya bisa diperoleh dari laporan arus kas. Namun, bukan berarti laporan arus kas menggantikan posisi laporan laba rugi, melainkan keduanya saling melengkapi.

Menurut Soemarso (2005:320), “laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, di samping neraca dan laporan laba rugi”. Laporan ini tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Sedangkan menurut PSAK No. 2 dalam Juan dan Wahyuni (2014:171), “laporan arus kas didefinisikan sebagai arus kas masuk dan arus kas keluar serta setara kas”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hery (2015:88) mengungkapkan bahwa “laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar selama periode”. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Wind dalam Dareho (2016:664)

menyatakan bahwa “ arus kas masuk bersifat menambahkan kas dan arus kas keluar bersifat mengurangi jumlah kas”.

Umar (2003:76) mengemukakan bahwa “laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut serta menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya secara terperinci”. Pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh Rudiyanto (2012:194) yang menyatakan bahwa “laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.

Berdasarkan uraian pengertian laporan arus kas di atas, penulis berpendapat bahwa laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan serta perubahannya dalam melaksanakan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Laporan ini disusun untuk manajemen dan pihak lain yang memiliki kepentingan dan membutuhkan data keuangan perusahaan.

2.1.2 Konsep Efektivitas Kinerja Keuangan

Bagi perusahaan, melakukan pengukuran komprehensif atas efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan yang telah dicapai sangat penting sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan keuangan. Efektivitas dan efisien adalah dua kata yang seringkali digunakan dalam ilmu ekonomi seperti manajemen dan akuntansi. Kedua kata ini walaupun terlihat hampir sama dan berhubungan, namun sejatinya mempunyai makna yang berbeda. Menurut Uha

(2015:187) “kata efektif berasal dari bahasa inggris *effective* artinya berhasil. Sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik”.

Widyaningsih dan Idayati (2015:6) menyatakan bahwa:

Efektivitas kinerja keuangan dilihat dari arus kas adalah pengukuran seberapa jauh suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan dalam menjalankan kemampuannya menggunakan modal atau keuangan sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian pengertian efektivitas kinerja keuangan di atas, penulis berpendapat bahwa efektivitas kinerja keuangan adalah ukuran seberapa jauh suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan dalam menjalankan kemampuannya menggunakan modal atau keuangan sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2.1.3 Konsep Efisiensi Kinerja Keuangan

Dengan mengukur efisiensi kinerja keuangan, perusahaan akan mampu mengetahui efisien atau tidak efisien kinerja yang telah dicapai dalam suatu periode. Uha (2015:188) menyatakan bahwa “efisien adalah perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, pemborosan, waktu terluang, biaya per orang, dan sebagainya. Efisiensi diukur berdasarkan rasio dari penerimaan, pengeluaran serta biaya atau waktu yang digunakan”. Menurut Dareho (2016:664) efisiensi kinerja keuangan adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Ulum (2012:27), “semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensinya”. Output yang dimaksud adalah hasil, penerimaan, atau pendapatan yang diterima, sedangkan input adalah pengeluaran-pengeluaran atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Efisiensi kinerja keuangan merupakan gambaran perbandingan antara besarnya laba yang diterima dengan pengeluaran-pengeluaran perusahaan.

Jadi, Berdasarkan uraian pengertian efisiensi kinerja keuangan di atas, penulis berpendapat bahwa efisiensi kinerja keuangan mengacu pada hasil atau kemampuan untuk meminimalkan penggunaan keuangan dalam membiayai pengeluaran-pengeluaran perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Keterkaitan Laporan Arus Kas dengan Efektivitas Kinerja Keuangan

Laporan arus kas memuat tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini dapat dianalisis untuk mengetahui efektivitas kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengelolaan kas yang baik akan menghindarkan perusahaan dari berbagai masalah kesulitan keuangan dan dapat meningkatkan arus kas masuk perusahaan.

Menurut Jannah *et al.*, (2013:192) salah satu alat untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Laporan arus kas ini dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu, termasuk rasio arus kas. Menurut Widyaningsihdan Idayati (2015:6), efektivitas kinerja keuangan jika dilihat dari laporan arus kas adalah pengukuran seberapa jauh suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan dalam menjalankan

kemampuannya menggunakan modal atau keuangan sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Stice *et al.*, (2009:305) menyatakan bahwa “dari data laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menghitung rasio-rasio tertentu yang membantu menentukan kekuatan keuangan sebuah perusahaan”.

Purwanto (2016) menyatakan bahwa analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan di samping alat-alat finansial lainnya untuk mengetahui efektivitas kinerja keuangan dalam suatu periode. Menurut Harahap (2011:257), “analisis arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis berpendapat bahwa laporan arus kas memiliki keterkaitan dengan efektivitas kinerja keuangan, dimana laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

2.2.2 Keterkaitan Laporan Arus Kas dengan Efisiensi Kinerja Keuangan

Efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui juga melalui analisis laporan arus kas. Efisiensi kinerja keuangan yang dicapai perusahaan dalam hal ini merupakan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan aktiva, kewajiban dan ekuitas

perusahaan dalam suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas ini dapat diketahui efisiensi penggunaan kas perusahaan dalam menjalankan berbagai aktivitasnya.

Menurut Purwanto (2016:61) efisiensi kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode berdasarkan analisis laporan arus kas dapat diketahui dari kemampuan perusahaan untuk menyeimbangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Apabila penerimaan kas perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran menggambarkan bahwa perusahaan telah mampu mengelolahkeuangannya dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pengeluaran kas yang lebih besar dibandingkan penerimaan perusahaan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk mengelolah aliran kas.

Darsono dan Ashari dalam Siti (2015) menyatakan bahwa:

Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan kian meningkat. Salah satu alat ukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis arus kas. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan khususnya dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar, membayar komitmen – komitmennya, membayar bunga atas hutang yang telah ada, membayar hutang lancar, mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang, serta mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa datang guna pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan untuk masa yang akan datang demi terciptanya peningkatan hasil dan efisiensi dari kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, penulis berpendapat bahwa laporan arus kas memiliki keterkaitan dengan efisiensi kinerja keuangan dimana laporan arus kas dapat dianalisis untuk mengetahui efisiensi kinerja

keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal.

2.2.3 Laporan Arus Kas

2.2.3.1 Tujuan Laporan Arus Kas

Informasi mengenai kas perusahaan selama periode tertentu sangatlah dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Informasi ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan perubahan kas perusahaan. Selain itu, informasi tentang kegiatan investasi dan pendanaan yang dilakukan oleh setiap perusahaan juga disajikan dalam laporan arus kas.

Niswonger *et al.*, (2000:4) mengungkapkan bahwa “laporan arus kas ini menyediakan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar dividennya”. Harahap (2011:259) mengemukakan bahwa “tujuan menyajikan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dari suatu perusahaan dalam periode tertentu”. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Subramanyam dan Wild (2010:92) yang menyatakan bahwa “tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode”.

Menurut Wibowo dan Arif (2009:111), tujuan laporan arus kas adalah:

1. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur.
2. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (*net income*) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut.
3. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari

aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis berpendapat bahwa laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas serta pengaruh transaksi dari aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap posisi keuangannya dalam periode tertentu.

2.2.3.2 Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan peranan penting bagi setiap perusahaan. Prastowo (2014:33) menyatakan bahwa apabila digunakan bersama dengan laporan keuangan lainnya, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Selanjutnya, Hery (2012:204) mengungkapkan bahwa:

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Niswonger *et al.*, (2000:44) mengungkapkan bahwa:

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta

pembiayaan di masa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang telah jatuh tempo.

Manfaat laporan arus kas menurut Dyckman (2000:549), adalah :

Informasi arus kas membantu para pemakai laporan untuk memahami hubungan antara laba dan arus kas serta untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan. Informasi arus kas juga memberikan umpan balik tentang keputusan yang telah diambil, seperti pengaruh keputusan investasi sebelumnya terhadap arus kas, bagaimana pengeluaran modal dibiayai serta jumlah utang yang diterbitkan atau ditarik.

Berdasarkan uraian teori para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas memberikan manfaat untuk mengukur kinerja melalui kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas sehingga perusahaan bisa mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan. Dari laporan ini, perusahaan bisa mengetahui bagaimana pencapaian perusahaan dalam suatu periode dan menjadi bahan perbandingan perusahaan setiap tahun.

2.2.3.3 Keunggulan Laporan Arus Kas

Pada umumnya, laporan keuangan lebih menekankan pada pelaporan laba perusahaan. Arus kas operasi yang termuat dalam laporan arus kas bukan hanya menyajikan informasi penghasilan dan biaya, melainkan juga kas yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Lee, T.A. dalam Harahap (2011:258), beberapa keunggulan dalam menggunakan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kerangka kerja untuk menghubungkan prestasi masa lalu, saat sekarang dan masa yang akan datang.
2. Menurut kacamata investor, proyeksi arus kas akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar dan menggambarkan perencanaan kebijakan keuangannya.
3. Nilai discounted flow ratio lebih dipercaya untuk menjadi indikator investasi dari pada rasio laba dengan harga sekarang disebabkan sistem alokasi yang dilakukan dalam menghitung laba seperti dalam *acrual basis accounting*.
4. Akuntansi arus kas dapat digunakan untuk memperbaiki *gap* antara bagaimana investasi dilakukan yang biasanya dengan dasar kas dengan bagaimana hasil suatu investasi dinilai.

Stice *et al.*, (2009:282) menjelaskan keunggulan laporan arus kas dengan memberikan alasan-alasan perusahaan membutuhkan laporan arus kas, sebagai berikut:

1. Saat laba gagal
Pada beberapa situasi, laba bersih gagal memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja sebuah perusahaan pada periode tertentu. Untuk perusahaan-perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi, laba yang positif tidak menjamin adanya arus kas yang memadai.
2. Semuanya ada di satu halaman
Laporan arus kas terdiri atas informasi tentang aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Intinya, apa saja yang ingin diketahui tentang kinerja perusahaan pada satu periode diikhtisarkan dalam satu laporan.
3. Sebagai alat peramalan
Saat akan meramalkan masa depan, sebuah laporan arus kas adalah alat yang sangat baik untuk menganalisis apakah rencana-rencana operasi, investasi, dan pendanaan konsisten dan dapat dijalankan.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas memiliki keunggulan yaitu menyajikan informasi dari berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan.

2.2.3.4 Klasifikasi Arus Kas

Secara umum, arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Menurut Niswonger *et al.*, (2000:45), " arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya disajikan terlebih dahulu, lalu diikuti dengan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan. Total arus kas bersih dari aktivitas tersebut merupakan kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode berjalan". Dari beberapa komponen arus kas tersebut, arus kas operasi menjadi perhatian utama bagi pemakai laporan keuangan.

Menurut PSAK No. 2 dalam Juan dan Wahyuni (2014:171), "laporan arus kas menyajikan arus kas selama periode akuntansi yang relevan, yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori: operasi, investasi, dan pendanaan". Menurut Harahap (2013:258), dalam penyajiannya laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional
2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi.
3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/
pembiayaan.

Menurut Kieso *et al.*, (2002:374), laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.

2. Kegiatan investasi umumnya melibatkan aktiva jangka panjang dan mencakup pemberian serta penagihan pinjaman, dan perolehan serta pelepasan investasi dan aktiva produktif jangka panjang.
3. Kegiatan pembiayaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta mencakup perolehan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman, serta perolehan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian atas, dan pengembalian dari investasinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi memuat berbagai penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan penentuan laba bersih, aktivitas investasi memuat penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan penjualan dan perolehan aset tetap, sedangkan aktivitas pendanaan memuat berbagai penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan pinjaman jangka panjang, pinjaman jangka pendek, utang obligasi, dan dividen.

2.2.3.5 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Secara umum metode penyusunan laporan arus kas terdiri atas metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Kedua metode ini menyajikan jumlah yang sama pada aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Subramanyam dan Wild (2010:94) mengemukakan bahwa “meskipun kedua metode tersebut memberikan hasil yang sama, format keduanya berbeda”.

Menurut Harahap (2013:263), untuk menyajikan laporan arus kas, dapat digunakan dua metode yaitu:

1. Metode langsung (*direct method*)
Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*) tanpa melihat laporan laba/rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.
2. Metode tidak langsung (*indirect method*)

Dalam indirect method penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang memengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.

PSAK No.2 dalam Juan dan Wahyuni (2014:172) mengatur bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi yang diungkapkan oleh Sticeet *al.*, (2009:290), yaitu:

1. Metode langsung pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut. Contohnya pada akun penjualan di laporan laba rugi, terdapat pos yang berhubungan dengan laporan arus kas, yang disebut dengan kas yang diterima dari pelanggan. Untuk harga pokok penjualan, pos yang berhubungan adalah kas yang dibayar untuk persediaan. Untuk menyiapkan bagian aktivitas operasi dengan metode langsung, setiap pos dalam laporan laba rugi harus disesuaikan untuk pengaruh-pengaruh akrual.
2. Metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi, dan menyesuaikan nilai akrual ini untuk setiap hal yang tidak memengaruhi arus kas.

Prastowo (2014:36) mengungkapkan bahwa untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah satu dari dua metode, yaitu:

1. Metode langsung adalah metode yang sederhana yang hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dengan metode ini, kelompok utama penerimaan bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Keunggulan metode langsung adalah memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara konsisten. Selain itu, laporan ini mudah dimengerti dan memberikan informasi pokok yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

2. Metode tidak langsung

Dengan metode ini, untuk menentukan dan menyajikan jumlah arus kas bersih yang sama dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan laba bersih akrual dengan perubahan aktiva atau utang lancar yang berkaitan. Keunggulan metode ini adalah adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas operasi. Rekonsiliasi ini dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba yang kemudian menyesuaikan laba untuk jarak antara laba bersih dengan arus kas yaitu dengan menggunakan akrual non kas. Metode tidak langsung adalah metode yang paling sering digunakan.

Menurut Rudianto (2012:199), secara umum terdapat dua metode dalam menyusun laporan arus kas, yaitu:

1. Metode langsung adalah penyusunan laporan arus kas dimana dirinci aliran masuk kas dari aktivitas-aktivitas operasi dan aliran keluar dari aktivitas-aktivitas operasi. Metode langsung menghitung saldo kas operasi melalui selisih antara kas masuk dari pendapatan usaha dan kas keluar untuk beban usaha perusahaan. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas keuangan dihitung dengan mencari selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar pada masing-kelompok sumber kas tersebut. Arus kas bersih dari masing-masing kategori dijumlahkan untuk menghasilkan arus kas bersih total, yang kemudian ditambahkan dengan saldo kas pada awal periode sehingga menghasilkan saldo kas pada akhir periode tersebut.
2. Metode tidak langsung adalah metode penyusunan laporan arus kas dimana dibuat rekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dengan aliran kas. Metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih usaha dan mengubahnya menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Menurut Rudianto (2012:200-201), adapun format laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung dapat dilihat pada tabel 2.1 dan tabel 2.2.

Tabel 2.1
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

Kas yang diterima dari pendapatan	xxx	
Kas yang dibayarkan untuk beban	(xxx)	
Laba sebelum pajak	xxx	
Kas yang dibayarkan untuk pajak	<u>(xxx)</u>	
Kas bersih dari aktivitas operasi		xxx
Arus kas dari aktivitas investasi:		
Pembelian tanah		(xxx)
Arus kas dari aktivitas keuangan:		
Kenaikan obligasi		xxx
Dividen tunai		(xxx)
Kas pada 1 Januari 2012		<u>xxx</u>
Kas pada 31 Desember 2012		xxx

Sumber: Rudianto (2012:200)

Tabel 2.2
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

Laba bersih usaha		xxx
Penyesuaian:		
Kenaikan piutang usaha	(xxx)	
Kenaikan utang usaha	xxx	
Beban penyusutan	<u>xxx</u>	
Kas bersih dari aktivitas operasi		xxx
Arus kas dari aktivitas investasi:		
Pembelian tanah		(xxx)
Arus kas dari aktivitas keuangan:		
Kenaikan obligasi		xxx
Dividen tunai		(xxx)
Kas pada 1 Januari 2012		<u>xxx</u>
Kas pada 31 Desember 2012		xxx

Sumber: Rudianto (2012:201)

Rudianto (2012:199) menjabarkan makna dari arus kas yang bersifat positif dan negatif dari setiap aktivitas sebagai berikut:

Tabel 2.3
Makna dari Arus Kas yang Bersifat Positif dan Negatif

Metode langsung	Metode tidak langsung
Aktivitas operasi	Aktivitas operasi
+ Kas yang diterima dari aktivitas operasi	+ Laba bersih
- Kas yang dikeluarkan untuk Aktivitas operasi	- Penyesuaian terhadap laba bersih
= Kas bersih dari Aktivitas operasi	= Kas bersih dari Aktivitas operasi
Aktivitas Investasi	Aktivitas Investasi
+ Kas yang diterima dari aktivitas investasi	+ Kas yang diterima dari aktivitas investasi
- Kas yang dikeluarkan untuk aktivitas investasi	- Kas yang dikeluarkan untuk aktivitas investasi
= Kas bersih dari aktivitas investasi	= Kas bersih dari aktivitas investasi
Aktivitas Keuangan	Aktivitas Keuangan
+ Kas yang diterima dari aktivitas operasi	+ Kas yang diterima dari aktivitas operasi
- Kas yang dikeluarkan untuk Aktivitas operasi	- Kas yang dikeluarkan untuk Aktivitas operasi
= Kas bersih dari Aktivitas keuangan	= Kas bersih dari Aktivitas keuangan

Sumber: Rudianto (2012:199)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penyusunan laporan arus kas terdiri dari metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung merupakan metode yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran pada aktivitas operasi secara langsung. Sedangkan metode tidak

langsung merupakan metode yang melaporkan aktivitas operasi mulai dari laba bersih yang diterima perusahaan dan penyesuaian pos-pos yang berkaitan.

2.2.3.6 Pola Arus Kas

Arus kas perusahaan memuat pola yang berbeda-beda dalam setiap penyajian berdasarkan jumlah totalnya pada setiap aktivitas-aktivitas. Stice *et al.*, (2009:287) mengemukakan pola normal dari arus kas masuk yang positif atau keluar kas yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

Arus kas dari aktivitas operasi	+
Arus kas dari aktivitas investasi	-
Arus kas dari aktivitas pendanaan	+ atau -

Selanjutnya, Stice *et al.*, (2009:304) mengungkapkan bahwa arus kas operasi yang positif memungkinkan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihan, kreditor, dan pemegang sahamnya, dan untuk tumbuh memperluas perusahaan. Arus kas operasi yang negatif berarti perusahaan harus mencari sumber kas lain, yang akhirnya akan 'kering' bila operasi perusahaan tidak berhasil. Kering yang dimaksud dalam hal ini artinya sia-sia dan tidak menghasilkan apa-apa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hery (2015:106) mengungkapkan bahwa " arus kas operasi yang negatif sebagai akibat dari gagalnya atau ketidakberhasilan aktivitas operasi, mengharuskan perusahaan untuk mencari alternatif sumber kas lainnya".

Menurut Hery (2015:104), hasil analisis hubungan di antara ketiga kategori kas (arus kas operasi, investasi dan pendanaan) dapat memberikan gambaran yang berguna mengenai perusahaan. Hubungan tersebut dapat dikelompokkan menjadi delapan pola yang dapat dilihat pada tabel 2.4 di bawah ini.

Tabel 2.4
Pola Arus Kas

Pola	Arus kas operasi	Arus kas investasi	Arus kas Pendanaan	Gambaran perusahaan
1.	+	+	+	Berdasarkan pola ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan tergolong sangat likuid karena menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan akuisisi.
2.	+	-	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli aset tetap (melakukan investasi) dan membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau dividentunai kepada pemilik atau investor.
3.	+	+	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil penjualan investasi (aset tetap) untuk membayar hutang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.
4.	+	-	+	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil

				pendanaan (hasil pinjaman hutang jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik) untuk melakukan investasi, pembelian aset tetap ataupun ekspansi bisnis.
5.	-	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini, kekurangan arus kas operasi perusahaan diatasi dengan menjual investasi atau aset tetap, dan melakukan pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor atau dari tambahan setoran pemilik.
6.	-	-	+	Kekurangan arus kas operasi dan kebutuhan arus kas perusahaan untuk melakukan investasi atau pembelian aset tetap dibiayai oleh pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik.
7.	-	+	-	Perusahaan mengatasi kekurangan arus kas operasi dan membiayai pembayaran hutang jangka panjang kepada kreditor atau pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor melalui penjualan investasi atau aset tetap.

8.	-	-	-	Perusahaan menggunakan sisa cadangan kas yang ada untuk menutup kekurangan arus kas operasi dan membiayai aktivitas investasi dan pendanaan.
----	---	---	---	--

Sumber: Hery (2015: 104-105)

Berdasarkan pola arus kas di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi sangat penting. Arus kas operasi yang positif berpengaruh baik karena memungkinkan bagi perusahaan untuk membayarkan tagihan-tagihan dan biaya-biaya untuk memperluas usaha, sedangkan arus kas negatif berpengaruh buruk terhadap keuangan perusahaan dan mengharuskan perusahaan untuk mencari sumber kas lain. Pola arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang berbeda-beda menggambarkan perubahan dan perbedaan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

2.2.3.7 Rasio Arus Kas

Prastowo (2014:149) mengungkapkan bahwa “perhitungan dan interpretasi ratio merupakan salah satu alat yang banyak dipakai, yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan laporan arus kas”. Menurut Darsono dan Ashari dalam Widyaningsih dan Idayati (2013:8), rasio arus kas terdiri dari:

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.
- b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)
Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen).

- c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)
Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan kas tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.
- d. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.
- e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)
Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.
- f. Rasio Total Hutang (TH)
Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.
- g. Rasio Arus Kas Bebas (AKBB)
Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi – dividen yang diumumkan – pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya leasing dan operasi + proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.
- h. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka lima tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas dapat menggambarkan kekuatan keuangan suatu perusahaan. Rasio laporan arus kas terdiri atas Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus (CAD), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL),

Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

2.2.4 Laporan Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang relevan mengenai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Sedangkan menurut Munawir dalam Saraswati (2013:3) “laporan keuangan adalah merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Kasmir (2010:66) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini adalah merupakan kondisi perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Sedangkan Harahap (2011:205) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir proses akuntansi. Laporan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Harmono (2014:14), “adapun beberapa karakteristik penting yang harus tercermin pada laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk,

pertimbangan sehat, kelengkapan, keseimbangan antara biaya dan manfaat, keseimbangan diantara karakteristik kualitatif, dan penyajian jujur”.

Jadi, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2.2.4.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

PSAK No.1 (Revisi 1998) dalam Baridwan (2010:18) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama satu periode akuntansi.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan arus kas (*cash flow statement*), menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, investasi dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan menurut PSAK No. 1 (revisi 2009) dalam Widyaningsih dan Idayati (2015:3) laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Harahap (2011:25), laporan keuangan sebenarnya banyak, namun laporan keuangan utama ada tiga, yaitu:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan arus kas. Di sini dimuat sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan secara umum terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.4.3 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:167), laporan keuangan yang disusun menurut standar akuntansi dibaca dan dipergunakan oleh pihak-pihak berikut ini:

1. Pemakai langsung, yang termasuk dalam kelompok ini adalah: pemilik perusahaan, kreditor, pemasok (supplier), manajemen, fiskus (pajak), pegawai/karyawan perusahaan dan langganan.
2. Pemakai tidak langsung, yang termasuk kelompok ini: konsultan dan analis laporan keuangan, bursa efek, penasihat hukum, badan pemerintah terkait penerbitan-penerbitan/majalah/buletin/jurnal keuangan, perusahaan konsultan/ pusat-pusat data bisnis, asosiasi pengusaha kadin, serikat pekerja, para pesaing, dan masyarakat umum.

Menurut Kasmir dalam Dareho (2016:664), pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik
2. Manajemen
3. Kreditor
4. Pemerintah

5. Investor

Jadi, pemakai laporan keuangan terdiri dari pemilik perusahaan, kreditor, pemasok, manajemen, fiskus, pegawai/karyawan perusahaan, langganan, konsultan dan analis laporan keuangan, bursa efek, penasihat hukum, badan pemerintah terkait, penerbitan-penerbitan/jurnal keuangan, perusahaan konsultan, serikat pekerja, para pesaing, dan masyarakat umum.

2.2.4.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 dalam Widyaningsih dan Idayati (2015:3), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan”.

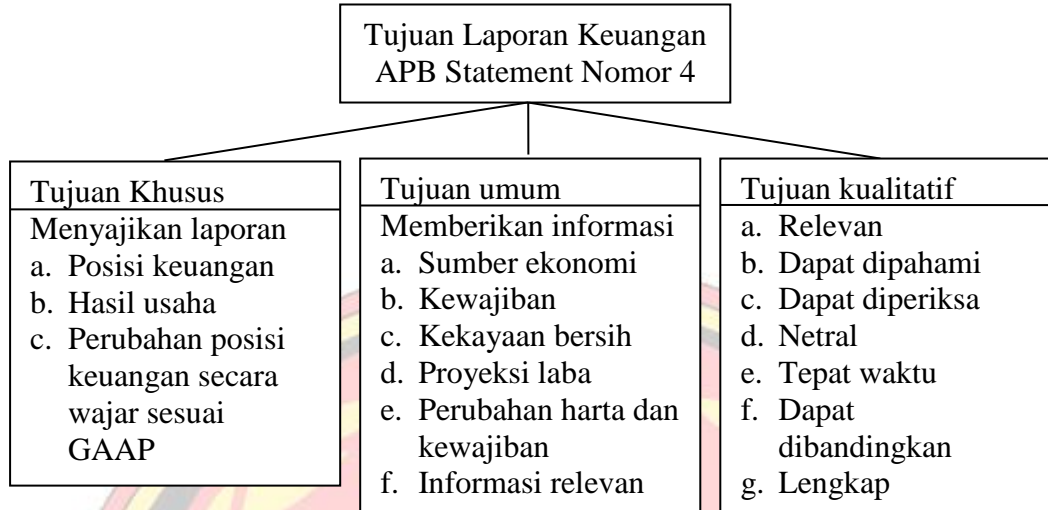
Menurut Kasmir (2010:86), beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah dan biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut APB *Statement* No.4 dalam Harahap (2011:128) dijelaskan dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.1

Tujuan Laporan Keuangan Menurut APB Statement No.4



Sumber: Harahap (2011:128)

Jadi, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan tentang aktiva, kewajiban, pendapatan, modal, dan biaya serta perubahannya yang berguna bagi pihak internal dan eksternal untuk pengambilan keputusan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai referensi penulis untuk penelitian yang sedang disusun. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Andi Miftahul Jannah, Husmaruddin, dan H. Jabbar Hamseng (2013) yang berjudul analisis laporan arus kas terhadap Kopkar Gotong Royong PT PLN. (Persero) Area Palopo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan laporan arus kas pada Kopkar Gotong Royong PT PLN. (Persero) Area Palopo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas dan rasio leverage. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa perusahaan menghasilkan kinerja yang baik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh James Marcel Kaunang (2013) yang berjudul analisis laporan arus kas sebagai alat ukur menilai kinerja pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan laporan arus kas sebagai alat ukur menilai kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pada dasarnya aktivitas perusahaan dalam hal ini adalah baik karena sumber kas yang terbesar berasal dari aktivitas operasi yaitu laba bersih yang merupakan sumber kas utama bagi perusahaan. Dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan efisiensi kas untuk menghindari terjadinya kerugian dan juga menghindari jumlah kas yang menganggur.

Penelitian yang dilakukan oleh Wit Widyaningsih dan Farida Idayati (2015), dengan judul analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas kinerja arus kas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menghitung rasio arus kas untuk mengukur efektivitas kinerja arus kas perusahaan, serta mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan arus kas. Hasil penelitian dari perhitungan laporan arus kas dan analisis laporan arus kas menunjukkan efektivitas kinerja arus kas PT Kembang Bulan selama kurun waktu tiga tahun (2011-2013) kurang efektif, dilihat dari perhitungan laporan arus kas tahun 2012 kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan hasil negatif, dan beberapa rasio selama tahun 2011-2013 juga menunjukkan nilai negatif dan rasio arus kas

operasi dibawah 1 yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban serta komitmennya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Andre B. Wehantouw dan Jantje J. Tinangon (2015), yang berjudul analisis laporan arus kas operasi, investasi dan pendanaan pada PT Gudang Garam Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan arus kas yang dapat dilihat dari perubahan atau perbandingan arus kas sebagai dasar informasi PT Gudang Garam Tbk. Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Pada tahun 2010 dan 2011 arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan dan berdampak negatif pada laporan laba rugi.

Penelitian yang dilakukan oleh Subani (2015) yang berjudul analisis laporan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan (studi pada KUD Sido Makmur Lumajang). Metode yang digunakan adalah metode *time series* dengan perbandingan Nerca keuangan, SHU dan laporan arus kas. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan hasil rasio arus kas, kinerja keuangan KUD Sido Makmur masih kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Tara Dareho (2016), tentang analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk selama tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami ketidakstabilan. Melalui analisis laporan

arus kas menggunakan rasio arus kas, diketahui bahwa tahun 2012 posisi kinerja keuangan berada di skala yang cukup baik, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2013 dan kembali meningkat pada tahun 2014.

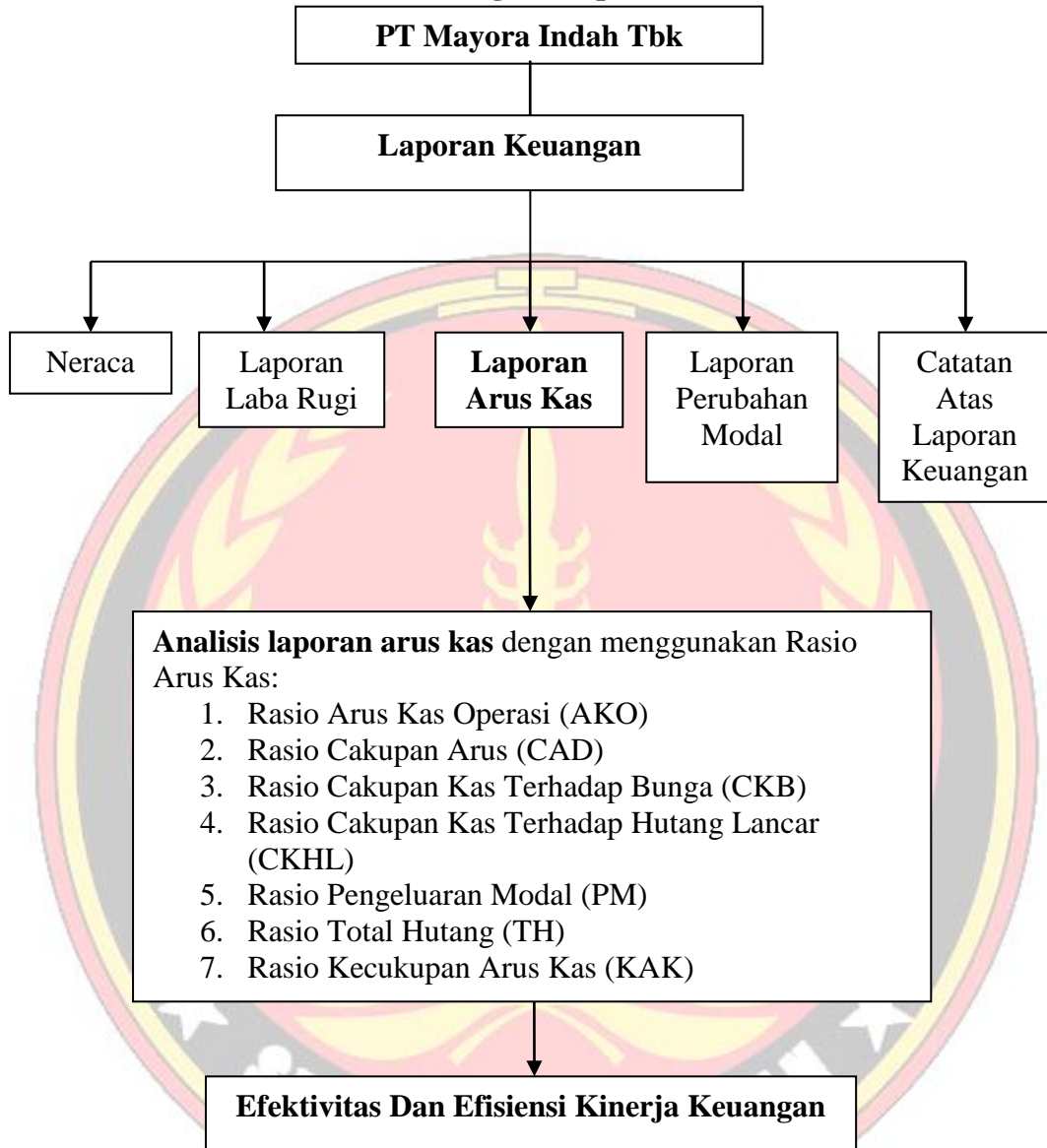
2.4 Kerangka Berpikir

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, terutama kas. Laporan ini dibutuhkan oleh berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat diukur melalui analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas. Rasio laporan arus kas yang digunakan terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat alur penelitian tentang analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan seperti yang tertera pada gambar 2.2.

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir



Sumber: olahan penulis, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan menganalisis laporan arus kas untuk menggambarkan efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2016.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan *go public* dan sudah terkenal, yang bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman. PT Mayora Indah Tbk telah terbukti sebagai salah satu perusahaan yang menghasilkan produk berkualitas baik, dapat dilihat dari berbagai penghargaan dan sertifikat yang sudah diperoleh perusahaan ini baik secara nasional maupun internasional. Namun, penggunaan kas PT Mayora Indah Tbk kurang efektif dan efisien yang terlihat dalam laporan arus kas pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai dengan 2016, sehingga penulis tertarik untuk memilih perusahaan ini sebagai tempat penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada awal bulan Agustus tahun 2017.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 31 Desember 2011-31 Desember 2016. Sedangkan objek

penelitian adalah laporan arus kas, neraca dan laporan laba rugi PT Mayora Indah Tbk periode 31 Desember 2011-31 Desember 2016.

3.4 Data penelitian

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data yang telah diolah dalam bentuk laporan keuangan dan telah dipublikasi. Laporan keuangan yang dimaksud meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk periode 31 Desember 2011-31 Desember 2016. Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2011-2016, maka penulis melakukan analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas. Rasio laporan arus kas serta standar kriteria yang digunakan terdiri atas:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) kriteria penilaian yang digunakan adalah jika rasio arus kas operasi yang berada dibawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak,dan deviden preferen).

Rumus untuk menghitung Rasio Cakupan Arus Dana, adalah:

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) kriteria penilaian yang digunakan adalah jika rasio Cakupan Arus Dana yang berada di bawah 1 berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan kas untuk membayar komitmen-komitmennya.

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan kas tambah pembayaran bunga,dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) kriteria penilaian yang digunakan adalah jika rasio yang berada di bawah 1 berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan kas untuk membayar komitmen-komitmennya. Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik

dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) kriteria penilaian yang digunakan adalah jika rasio yang berada di bawah 1 berarti perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) kriteria penilaian yang digunakan adalah jika rasio pengeluaran modal mencapai 1 maka dikatakan baik. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

6. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Menurut Darsono dan Ashari (2005:92) kriteria penilaian yang digunakan adalah jika rasio total hutang mencapai 1 maka dikatakan baik. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio kecukupan arus kas dihitung sebagai berikut:

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-Rata Hutang Lancar Selama Lima Tahun}}$$

Menurut Darsono dan Ashari (2005:92) kriteria penilaian yang digunakan adalah jika rasio sebesar 1 menunjukkan bahwa perusahaan dapat menutup kebutuhan kas tanpa perlu mendapatkan pendanaan eksternal. Rasio kurang dari 1 menunjukkan sumber kas internal tidak cukup untuk mempertahankan dividen dan tingkat pertumbuhan operasi saat ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 yang diubah dengan akta No.320 tanggal 22 Juni 1977, keduanya dibuat di hadapan Notaris Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Notaris Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri yang pada awalnya target utama adalah konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk PT. Mayora Indah Tbk telah tersebar di 5 (lima) benua di dunia.

Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*TopFive Best Managed Companies in Indonesia*” dari Asia

Money, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, “*Top 100 public listed companies*” dari *Investor Magazine Indonesia*, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi penghargaan lainnya.

4.1.2 Letak Geografis

Kantor pusat PT. Mayora Indah Tbk berlokasi di gedung Mayora, Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat. Sedangkan pabriknya terletak di Tangerang dan Bekasi.

4.1.3 Visi dan Misi

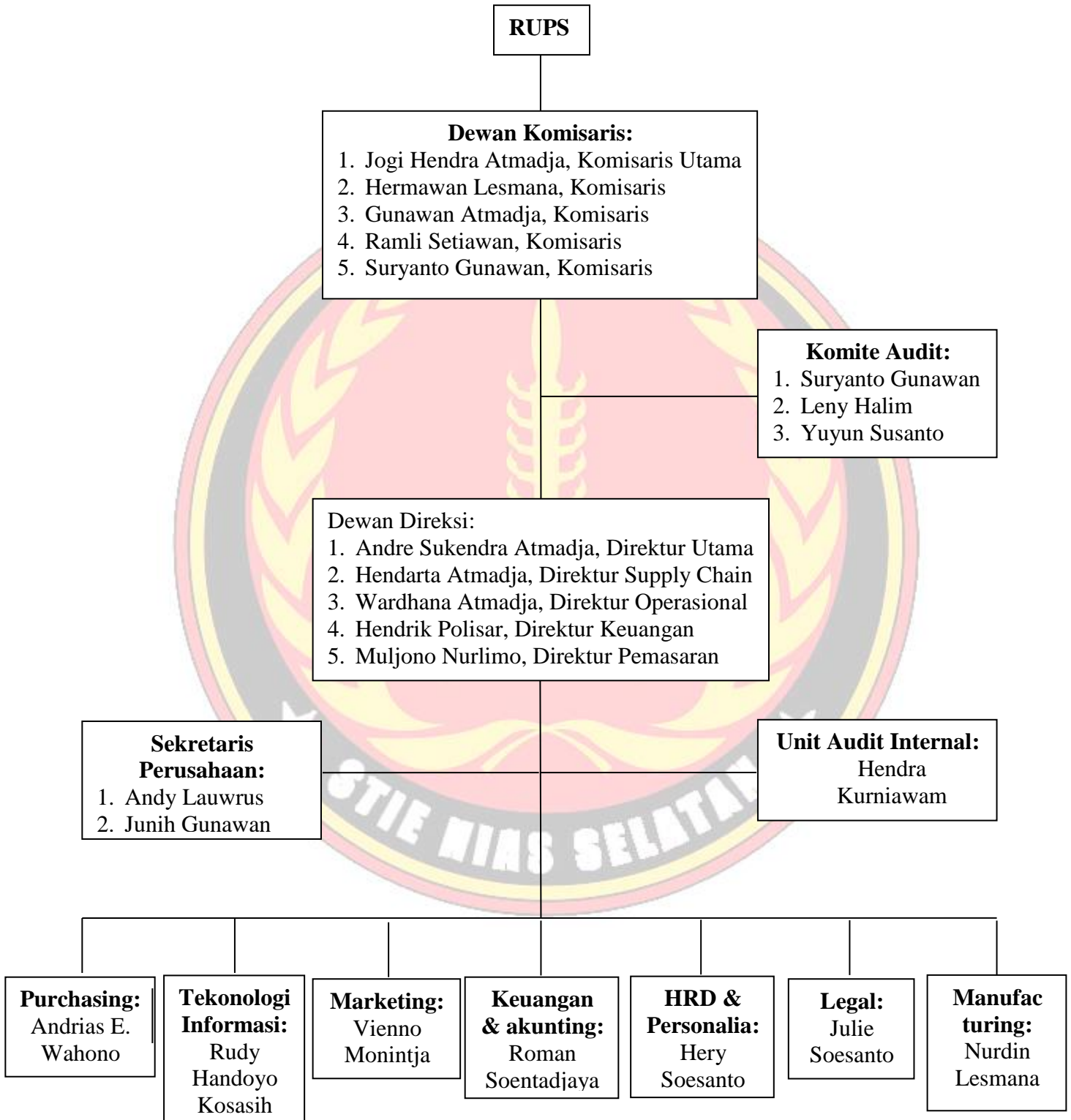
Adapun visi dan misi PT Mayora Indah Tbk adalah:

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* perseroan.
3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana perseroan berada.

4.1.4 Struktur Organisasi

Perusahaan sebagai suatu organisasi merupakan fungsi dari suatu manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut. PT Mayora Indah Tbk dikelola oleh Dewan Direksi, dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk (Induk)



Sumber: Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk (Induk)

4.2 Deskriptif Data Variabel Penelitian

Pada bagian Pendahuluan telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk berdasarkan analisis laporan arus kas. Adapun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas, neraca, dan laporan laba rugi PT Mayora Indah Tbk pada periode 31 Desember 2011– 31 Desember 2016.

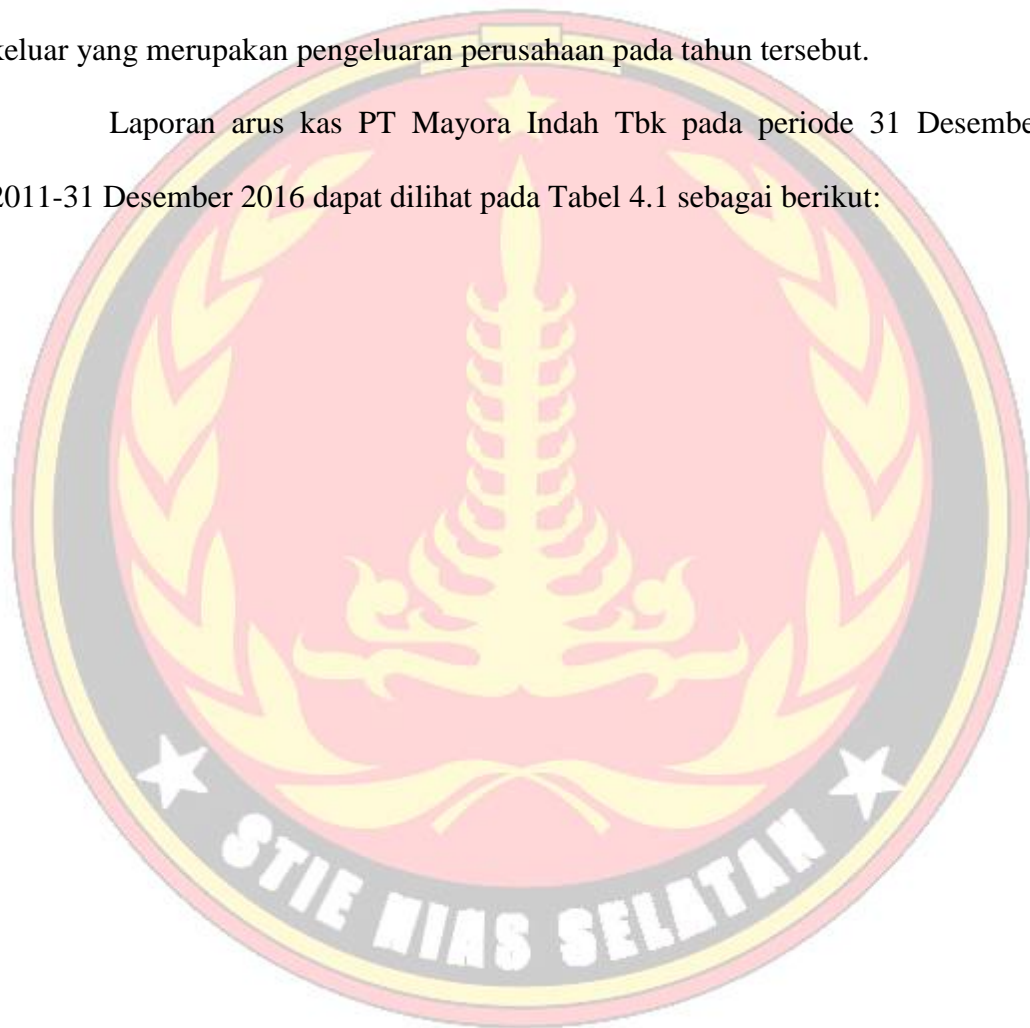
4.2.1 Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan penerimaan kas dan pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan ini dapat dianalisis untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas.

Kas dan setara kas akhir tahun PT Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Total kas dan setara kas akhir tahun PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2011-2016 adalah Rp 325.316.689.037, Rp 1.339.570.311.638, Rp 1.860.492.328.823, Rp 712.922.612.494, Rp 1.682.075.365.772 dan Rp 1.543.129.244.709. Pada tahun 2012, kas dan setara kas akhir tahun mengalami peningkatan yang sangat besar dari tahun sebelumnya dengan selisih Rp 1.014.253.622.601. Kemudian pada tahun 2013 kembali meningkat dengan selisih Rp 520.922.017.185. Kenaikan jumlah kas ini dapat terjadi karena jumlah arus kas masuk yang diterima lebih besar dibandingkan dengan jumlah arus kas keluar. Sedangkan pada tahun 2014, kas dan setara kas akhir tahun PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan dengan selisih dari tahun sebelumnya adalah Rp 1.147.569.716.329. Sedangkan pada tahun 2015, kas dan

setara kas akhir tahun PT Mayora Indah Tbk kembali mengalami peningkatan dengan selisih Rp 969.152.753.278. Namun, pada tahun 2016 kas dan setara kas akhir tahun PT Mayora Indah Tbk kembali mengalami penurunan dengan selisih Rp 138.946.121.063. Penurunan jumlah kas ini terjadi karena jumlah arus kas masuk yang diterima oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan arus kas keluar yang merupakan pengeluaran perusahaan pada tahun tersebut.

Laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk pada periode 31 Desember 2011-31 Desember 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:



Tabel 4.1
Laporan Arus Kas PT Mayora Indah Tbk
Periode 31 Desember 2011 - 2016
(dalam Rupiah)

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						
Penerimaan kas dari pelanggan	9.105.051.05.205	10.140.984.699.492	11.254.472.620.718	13.920.673.379.863	14.503.814.621.943	17.355.812.384.470
Pembayaran kas kepada pemasok, kontraktor dan karyawan lainnya	(9.320.065.216.932)	(8.899.245.509.193)	(9.728.417.978.305)	(13.826.640.204.901)	(11.588.185.844.779)	(15.915.877.801.013)
Kas yang dihasilkan dari operasi	(215.013.511.727)	1.241.739.190.299	1.526.054.642.413	94.033.174.962	2.915.628.777.164	1.439.934.583.457
Penerimaan restitusi pajak	837.062.044	-	164.934.804.549	132.015.821.727	78.258.117.988	157.265.018.826
Pembayaran bunga	(149.098.333.644)	(240.745.408.847)	(308.132.077.137)	(415.018.919.838)	(414.589.225.966)	(366.124.896.402)
Pembayaran pendapatan bagi hasil sukuk mudharabah	(27.500.000.000)	(37.812.500.000)	(34.659.722.226)	(20.891.616.252)	(20.805.610.860)	(20.805.610.860)
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	-	-	(15.657.916.855)	(8.749.167.638)	(13.878.539.840)	(15.359.356.780)
Pembayaran pajak penghasilan	(217.164.762.610)	(132.937.224.883)	(345.516.499.221)	(643.570.124.112)	(207.517.385.658)	(535.275.278.217)
Pembayaran pajak final	-	-	-	(158.551.994)	(310.134.873)	(320.262.849)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(607.939.545.937)	830.244.056.569	987.023.231.523	(862.339.383.145)	2.336.785.497.955	659.314.197.175
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						
Pencairan investasi jangka pendek	4.793.569.466	-	-	-	-	-
Penerimaan bunga	8.012.035.475	18.638.363.729	25.150.169.666	32.657.875.095	16.988.949.052	14.887.762.246

Hasil penjualan aset tetap	23.096.541.115	28.458.711.311	3.541.910.809	11.991.828.732	2.176.594.696	2.710.524.218
Peningkatan uang jaminan	(110.726.494)	(576.399.746)	(11.200.000)	(6.812.380.307)	(8.472.026.844)	1.052.000.000
Perolehan aset tetap	(502.063.492.043)	(619.377.710.604)	(477.094.673.565)	(671.927.666.837)	(463.593.808.964)	(507.071.638.264)
Peningkatan uang muka pembelian aset tetap	(463.110.680.465)	(126.503.271.192)	(161.565.047.855)	(181.501.934.026)	(87.713.075.609)	(258.130.314.242)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(929.382.752.946)	(699.360.306.502)	(609.978.840.945)	(815.592.277.343)	(540.613.367.669)	(746.551.666.042)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						
Penerimaan						
Utang bank jangka pendek	450.000.000.000	217.215.964.000	740.000.000.000	1.511.238.763.654	960.000.000.000	4.250.000.000.000
Pinjaman bank jangka panjang	1.150.000.000.000	215.000.000.000	700.000.000.000	425.000.000.000	400.000.000.000	200.000.000.000
Utang obligasi	-	750.000.000.000	-	-	-	-
Sukuk mudharabah	-	250.000.000.000	-	-	-	-
Pembayaran						
Utang bank jangka pendek	-	(117.215.964.000)	(575.000.000.000)	(877.436.703.737)	(1.599.802.059.917)	(3.750.000.000.000)
Pinjaman bank jangka panjang	(110.293.333.332)	(335.873.921.573)	445.9446.350.000	(331.389.117.648)	(555.764.117.648)	(434.867.058.820)
Sukuk mudharabah	-	-	(200.000.000.000)	-	-	-
Utang obligasi	-	-	(100.000.000.000)	-	-	-
Dividen	(99.655.920.000)	(99.655.920.000)	(182.714.320.000)	(205.700.037.470)	(149.095.678.240)	(274.920.746.700)
Biaya emisi obligasi	-	-	-	-	-	(1.240.000.000)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.390.050.746.668	879.470.158.427	(63.660.670.000)	521.712.904.799	(944.661.855.805)	(11.027.805.520)
Kenaikan bersih kas /setara kas	(147.271.552.215)	1.010.353.908.494	313.383.720.578	(1.156.218.755.689)	851.510.274.481	(98.265.274.387)
Kas dan setara kas awal tahun	472.105.631.514	325.316.689.037	1.339.570.311.638	1.860.492.328.823	712.922.612.494	1.682.075.365.772
Pengaruh perubahan kurs dan mata uang asing	482.609.739	3.899.714.107	207.538.296.607	8.649.039.360	117.642.478.797	(40.680.846.676)
Kas dan setara kas akhir tahun	325.316.689.037	1.339.570.311.638	1.860.492.328.823	712.922.612.494	1.682.075.365.772	1.543.129.244.709

4.2.2 Neraca

Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur keuangan, yaitu aktiva atau aset, kewajiban atau liabilitas, dan ekuitas. Jika dilihat dari neraca PT Mayora Indah Tbk, dapat diketahui bahwa total aktiva perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Total aktiva PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016 secara berturut-turut adalah Rp 6.599.845.533.328, Rp 8.302.506.241.903, Rp 9.709.838.250.473, Rp 10.297.997.020.540, Rp 11.342.715.686.21, dan Rp 12.922.421.859.142. Sedangkan jumlah kewajiban PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2011-2014, kemudian menurun pada tahun 2015 dan kembali meningkat pada tahun 2016. Total kewajiban PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016 secara berturut-turut adalah Rp 4.175.176.240.894, Rp 5.234.655.911.466,5, Rp 5.771.077.430.823, Rp 6.220.960.735.713, Rp 6.148.255.759.034, dan Rp 6.657.65.872.077. Kewajiban perusahaan meningkat disebabkan karena adanya pinjaman bank jangka panjang dan jangka pendek, utang usaha, utang pajak, beban akrual, utang obligasi dan lain-lain.

Jumlah total ekuitas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Total ekuitas PT Mayora Indah Tbk tahun 2011-2016 secara berturut-turut adalah Rp 6.599.845.533.328, Rp 8.302.506.241.903, Rp 9.709.838.250.473, Rp 10.297.997.020.540, Rp 11.342.715.686.221 dan Rp 12.922.421.859.142. Jumlah ekuitas perusahaan meningkat secara terus menerus disebabkan oleh adanya modal saham yang disetor dan saldo laba yang meningkat.

Adapun neraca PT Mayora Indah Tbk pada periode 31 Desember 2011-31 Desember 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Neraca PT Mayora Indah Tbk
Periode 31 Desember 2011 - 2016
(dalam Rupiah)

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Aset						
Aset lancar						
Kas dan setara kas	325.316.689.037	1.339.570.311.638	1.860.492.328.823	712.922.612.494	1.682.075.365.772	1.543.129.244.709
Piutang usaha				-	-	-
Pihak berelasi	1.295.019.229.371	1.547.147.535.022	2.049.772.304.055	1.950.164.516.232	2.123.977.056.837	2.831.142.973.353
Pihak ketiga setelah dikurangi penyisihan dan penurunan nilai	378.208.614.975	488.181.729.372	746.406.242.118	1.096.206.874.211	1.214.453.883.228	1.533.159.578.900
Piutang lain-lain pihak ketiga	34.127.009.081	16.017.323.669	16.967.687.340	34.469.136.171	10.813.690.824	24.114.826.295
Persediaan	1.336.250.118.104	1.498.989.460.205	1.456.454.215.049	1.966.800.644.217	1.763.233.048.130	2.123.676.041.546
Uang muka pembelian	453.122.120.051	77.633.807.824	47.888.814.428	18.466.025.508	29.349.557.717	184.988.730.786
Pajak dibayar di muka	266.831.452.503	341.138.704.485	236.688.636.014	510.331.330.660	576.748.740.401	467.429.443.121
Biaya di bayar di muka	6.423.471.969	4.920.686.301	15.395.201.044	57.407.483.947	23.695.686.178	32.099.706.600
Beban tangguhan sukuk-mudharabah	-	-	-	-	-	60.204.831
Jumlah aset lancar	4.095.298705.091	5.313.599.558.516	6.430.065.428.871	6.508.768.623.440	7.454.347.029.087	8.739.782.750.141
Aset Tidak Lancar						
Aset pajak tangguhan	2.338.589.666	2.226.736.513	1.753.098.181	14.043.030.884	13.156.015.569	48.377.856.393
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2.038.406.656.429	2.857.932.917.034	3.114.328.724.682	3.585.011.717.083	3.770.695.841.693	3.859.420.029.792
Uang muka pembelian aset tetap	463.110.680.465	126.503.271.192	161.565.047.855	181.501.934.026	87.713.075.609	258.130.314.242
Uang jaminan	690.901.677	1.267.301.423	1.278.501.423	8.090.881.730	16.562.908.574	15.510.908.574
Beban tangguhan	-	976.457.225	847.449.461	-	240.815.689	-

Beban tanggungan sukuk mudharabah	-	-	-	580.833.377	-	1.240.000.000
Jumlah aset tidak lancar	2.504.546.828.237	2.988.906.683.387	3.279.772.821.602	3.789.228.397.100	3.888.368.657.134	4.182.639.109.001
Jumlah aset	6.599.845.533.328	8.302.506.241.903	9.709.838.250.473	10.297.997.020.540	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142
Liabilitas Dan Ekuitas						
Liabilitas						
Liabilitas Jangka Pendek						
Pinjaman bank jangka pendek	525.000.000.000	625.000.000	790.000.000.000	1.423.802.059.917	784.000.000.000	1.284.000.000.000
Utang usaha:						
Pihak berelasi	-	-	-	-	12.845.857.008	17.861.208.550
Pihak ketiga	1.021.695.584.273	841.663446.001	1.083.847.310.035	822.654.918.011	1.022.643.536.695	1.311.771.943.866
Utang lain-lain pihak ketiga	64.286.671.182	10.895.501.141	95.027.604.557	132.425.088.376	139.884.331.236	74.183.858.962
Utang pajak	6.327.158.707	84.222.827.752	96.429.937.459	26.857.761.785	210.793.068.141	138.293.768.623
Beban akrual	69.247.244.079	217.599.506.616	237.746.408.454	155.487.541.913	430.469.490.172	339.087208.742
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	159.235.058.259	145.052.837.634	328.595.209.177	-	-	250.000.000.000
Sukuk Mudharabah	-	-	-	553.110.231359	563.704.736.450	467.853.330.262
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.845.791.716.500	1.924.434119.144	2.631.646.469.682	3.114.337.601.361	3.151.495.162.694	3.884.051.319.005
Liabilitas jangka panjang						
Liabilitas pajak tanggungan	15.982.656.205	14.943.132.957	14.885.179.080	17.705.314.878	25.112.982.360	25.951.556.462
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	463.070.192.821	511.097.851.338	673.294.099.237
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	189.451.212.572	278.547.446.276	370.207.884.411	-	-	-
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	1.824.763.631.217	1.718.974.054.621	1.756.000.077.948	1.627.168.259.387	1.461.688.254.616	1.324.665.841.756
Utang obligasi	299.187.024.400	847.757.161.667	748.337.819.702	748.679.367.266	748.861.508.026	749.203.055.617
Sukuk mudharabah	-	450.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	-

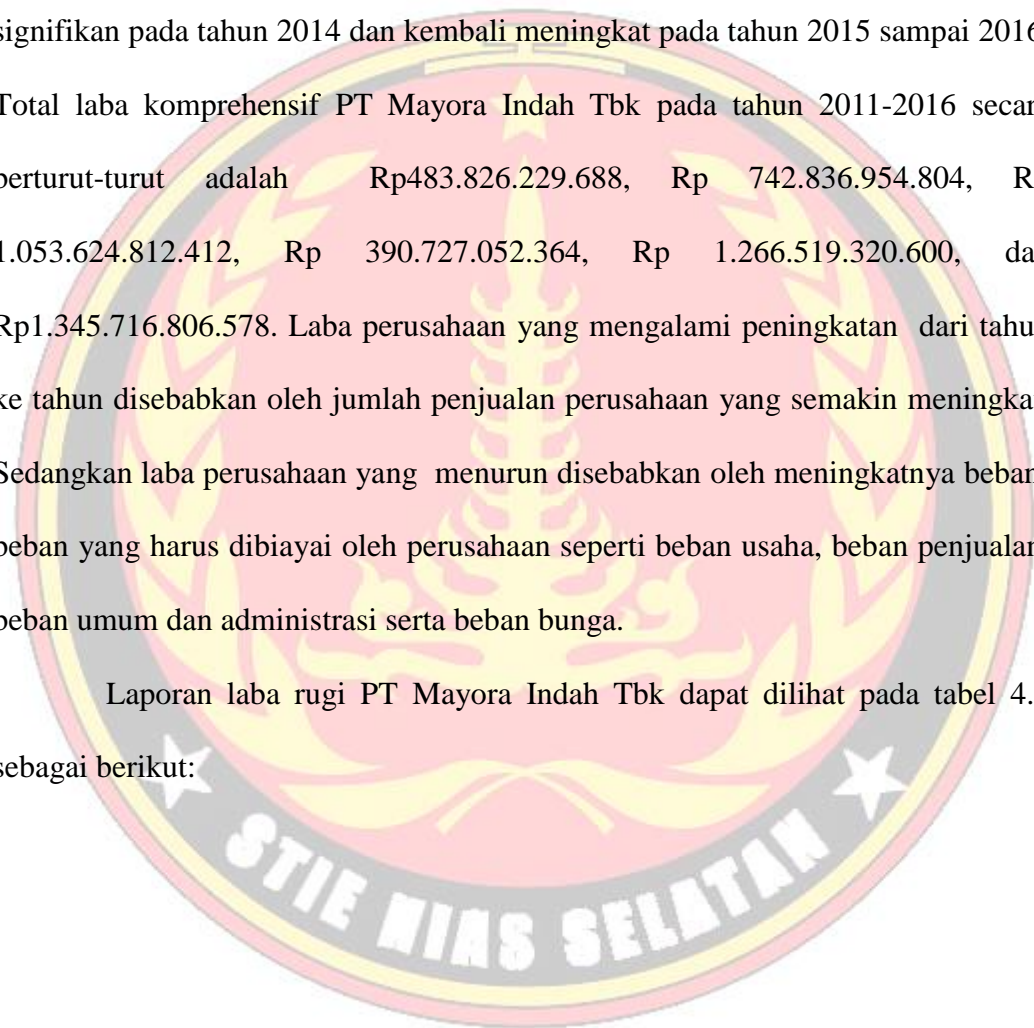
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.329.384.524.394	3.310.221.795.521	3.139.430.961.141	3.106.623.134.352	2.996.760.596.340	2.773.114.553.072
Jumlah Liabilitas	4.175.176.240.894	5.234.655.914.665	5.771.077.430.823	6.220.960.735.713	6.148.255.759.034	6.657.165.872.007
Ekuitas						
Modal saham-nilai nominal Rp 500 per saham						
Modal dasar -3.000.000.000 saham						
Modal ditempatkan dan disetor 766.548.000 saham	383.292.000.000	383.292.000.000	447.173.994.500	447.173.994.500	447.173.994.500	447.173.994.500
Tambahan modal disetor	-	-	-	330.005.500	330.005.500	330.005.500
Agio saham	64.212.000.000	64.212.000.000	330.005.500	-	-	-
Saldo laba						
Ditentukan penggunaannya	29.000.000.000	31.000.000.000	33.000.000.000	35.000.000.000	37.000.000.000	39.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	1.886.217.083.962	2.514.195.350.568	3.377.647.420.338	3.505.178.464.448	4.596.113.857.393	5.636.490.423.386
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	(3.234.233.208)	(3.167.123.322)	(1.504.389.160)
Komponen ekuitas lainnya	621.200.649	(970.248.856)	(5.764.375.696)	-	-	-
Jumlah	2.363.342.284.611	2.991.729.101.712	3.852.387.044.642	3.984.448.231.240	5.077.450.725.071	6.121.490.034.226
Kepentingan non pengendali	61.327.007.823	76.121.225.526	86.373.775.008	92.588.053.587	117.009.202.116	143.765.952.839
Jumlah Ekuitas	2.424.669.292.434	3.067.850.327.238	3.938.760.819.650	4.077.036.284.827	5.194.459.927.187	6.265.255.987.065
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	6.599.845.533.328	8.302.506.241.903	9.709.838.250.473	10.297.997.020.540	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142

Sumber: olahan penulis 2018, laporan arus kas PT Mayora Indah Tbk

4.2.3 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba komprehensif perusahaan mengalami peningkatan secara terus menerus pada tahun 2011-2013, namun mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2014 dan kembali meningkat pada tahun 2015 sampai 2016. Total laba komprehensif PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016 secara berturut-turut adalah Rp483.826.229.688, Rp 742.836.954.804, Rp 1.053.624.812.412, Rp 390.727.052.364, Rp 1.266.519.320.600, dan Rp1.345.716.806.578. Laba perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun disebabkan oleh jumlah penjualan perusahaan yang semakin meningkat. Sedangkan laba perusahaan yang menurun disebabkan oleh meningkatnya beban-beban yang harus dibiayai oleh perusahaan seperti beban usaha, beban penjualan, beban umum dan administrasi serta beban bunga.

Laporan laba rugi PT Mayora Indah Tbk dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:



Tabel 4.3
Laporan Laba Rugi PT Mayora Indah Tbk
Periode 31 Desember 2011 - 2016
(dalam Rupiah)

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Penjualan bersih	9.453.865.992.878	10.510.625.669.832	12.017.837.133.337	14.169.088.278.238	14.818730.635.847	18.349.959.898.358
Beban pokok penjualan	7.795.454.967.722	8.165.009.551.392	9.096.171.291.553	11.633.862.469.470	10.620.394.515.840	13.449.573.442.446
Laba bruto	1.658.411.025.156	2.345.616.118.440	2.921.665.841.784	2.535.225.808.768	4.198.336.120.007	4.900.422.455.912.
Beban usaha						
Beban penjualan	(711.945.016.015)	(928.883.434.155)	(1.275.792.683.188)	1.283.950.832.627	1.876.101.745.607	2.078.013.791.657
Beban umum dan administrasi	(188.589.032.491)	(260.172.867.845)	(341.063.860.907)	360.410.942.140	459.613.541.413	507.166.421.388
Jumlah beban usaha	(900.534.048.506)	(1.189.056.302.000)	(1.616.856.544.095)	1.644.361.774.767	2.335.715.287.020	2.585.180.213.045
Laba usaha	757.876.976.650	1.156.559.816.440	1.304.809.297.689	890.864.034.001	1.862.620.832.987	2.315.242.242.867
Penghasilan (beban) lain-lain						
Penghasilan bunga	8.012.035.475	18.638.363.729	308.440.556.537	32.657.875.095.181	16.988.949.052	14.887.762.246.
Keuntungan penjualan aset tetap	4.133.311.201	3.880.809.342	25.150.169.666	1.817.315.115	1.234.954.836	2.401.999.998
Penghasilan sewa	2.512.800.000	2.595.900.000	2.932.016.031	-	-	-
Beban bunga	(123.856.315.729)	(223.360.619.855)	2.278.896.000	(358.432.961.457)	(378.651.540.837)	(356.714.077.463)
Pendapatan bagi hasil sukuk mudharabah	(27.500.000.000)	-	(256.841.148.674)	(20.891.616.2520)	(20.805.610.860)	(20.805.610.860)
Laba (rugi) kurs mata uang asing-bersih	(11.299.798.638)	(40.791.666.669)	(32.388.888.893)	151.963.644.905	151.963.644.905	(124.336.281.261)
Lain-lain bersih	16.561.808.750	10.574.327.964	1.692.598.201	1.777.945.895	7.143.535.718	15.007.233.711
Beban lain-lain-bersih	(131.436.158.941)	(196.744.749.526)	51.264.198.868	(361.596.327.387)	(222.126.067186)	(469.558.973.629)
Laba sebelum pajak	626.440.817.709	959.815.066.914	1.356.073.496.557	529.267.706.614	1.640.494.765.801	1.845.683.269.238
Beban (penghasilan) pajak						
Pajak kini	139.706.411.100	216.314.332.700	297.238.872.850	123.093.528.065	386.435.802.950	475.283.108.250

Pajak tangguhan	3.248.253.932	(927.670.095)	415.684.455	(3.444.510.935)	3.825.934.291	(18.275.966.677)
Beban pajak	142.954665.032	215.386.662.605	297.654.557.305	119.649.017.130	390.261.637.241	457.007.141.573
Laba tahun berjalan	483.486.152.677	744.428.404.309	1.058.418.939.252	409.618.689.484	1.250.233.128.567	1.388.676.127.665
Pendapatan komprehensif lain						
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	(26.431.578.971)	20.687.939.660	(60.689.264.294)
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	-	-	-	5.009.799.363	(4.468.848.506)	16.067.300.045
	-	-	-	(21.421.779.608)	16.219.091.154	(44.622.064.249)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi						
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	340.077.011	(1.591.449.505)	(4.794.126.840)	2.530.142.488	67.100.886	1.662.743.162
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	(18.891.637.120)	16.286.192.040	(42.959.321.087)
Laba komprehensif	483.826.229.688	742.836.954.804	1.053.624.812.412	390.727.052.364	1.266.519.320.600	1.345.716.806.578
Laba yang dapat didistribusikan kepada						
Pemilik ekuitas induk	471.027.871.566	729.634.186.606	1.041.766.389.770	403.432.149.430	1.220.020.581.458	1.354.950.312.035
Kepentingan non pengendali	12.4458.281.111	14.794.217.703	16.652.549.482	6.186.540.054	30.212.547.102	33.725.815.630
	483.486.152.677	744.428.404.309	1.058.418.939.252	409.618.689.484	1.250.233.128.568	1.388.676.127.665
Laba komprehensif yang dapat didistribusikan kepada						
Pemilik ekuitas induk	471.367.948.577	728.042.737.101	1.036.972.262.930	384.701.768.529	1.236.098.172.071	1.312.343.705.855
Kepentingan non pengendali	12.458.281.111	14.794.217.703	16.652.549.482	6.025.286.835	30.421.148.529	33.373.100.723
	483.826.229.688	742.836.954.804	1.053.624.812.412	390.729.052.364	1.266.519.320.600	1.345.716.806.578.
Laba per saham	614	816	1.165	451	1.364	61

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Analisis laporan arus kas

1. Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi yang berada di bawah 1, berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.4
Rasio arus kas operasi PT Mayora Indah Tbk
(dalam Rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio AKO	Kriteria
2011	(607.939.545.937)	1.845.791.716.500	-0,33	Kurang Baik
2012	830.244.056.569	1.924.434.119.144	0,43	Kurang Baik
2013	987.023.231.523	2.631.646.469.682	0,38	Kurang Baik
2014	(862.339.383.145)	3.114.337.601.361	-0,28	Kurang Baik
2015	2.336.785.497.955	3.151.495.162.694	0,74	Kurang Baik
2016	659.314.197.175	3.884.051.319.005	0,17	Kurang Baik

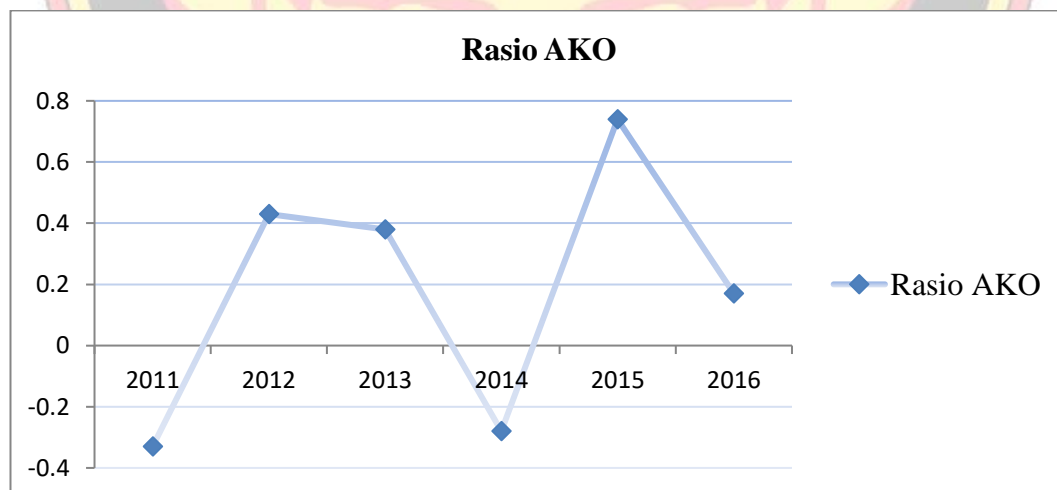
Sumber: data diolah sendiri 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio arus kas operasi PT Mayora Indah Tbk untuk tahun 2011 adalah -0,33 yang berarti arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk menutupi kebutuhan kas perusahaan dalam membayar kewajiban lancar perusahaan pada tahun 2011. Tahun 2012 rasio arus kas operasi adalah 0,43 yang berarti untuk setiap Rp 100,00 kewajiban lancar hanya mampu dijamin dengan Rp 43,00 arus kas operasi. Pada tahun 2013 rasio arus kas operasi adalah 0,38 yang berarti untuk setiap Rp 100,00 kewajiban lancar hanya mampu dijamin dengan Rp 38,00 arus kas operasi. Pada tahun 2014 rasio arus kas operasi adalah -0,28 yang berarti arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk

membayar kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi tahun 2015 meningkat menjadi 0,74 yang berarti untuk setiap Rp 100,00 kewajiban lancar hanya mampu dijamin dengan Rp 74,00 arus kas operasi. Rasio di tahun 2015 ini merupakan angka rasio tertinggi selama enam tahun, tetapi masih kurang memenuhi standar rasio. Rasio arus kas operasi tahun 2016 adalah 0,17 yang berarti untuk setiap Rp 100,00 kewajiban lancar hanya mampu dijamin dengan Rp 17,00 arus kas operasi. Jika dilihat dari standar perhitungan angka rasio, PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016 masih belum memenuhi standar rasio arus kas operasi, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk masih kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis, maka perkembangan rasio arus kas operasi PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Rasio Arus Kas Operasi



Sumber: data diolah sendiri 2018

2. Analisis Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio cakupan arus dana digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar komitmen-komitmen seperti pembayaran bunga, utang pajak dan dividen preferen.

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Tabel 4.5

**Rasio Cakupan Arus Dana PT Mayora Indah Tbk
(dalam Rupiah)**

Tahun	EBIT (Rp)	Pembayaran Bunga (Rp)	Hutang pajak (Rp)	Dividen Preferen (Rp)	Rasio CAD	Kriteria
2011	626.440.817.709	149.098.333.644	6.327.158.707	-	4,03	Baik
2012	959.815.066.914	240.745.408.847	84.222.827.752	-	2,95	Baik
2013	1.356.073.496.557	308.132.077.137	96.429.937.459	-	3,35	Baik
2014	529.267.706.614	415.018.919.838	26.857.761.785	-	1,20	Baik
2015	1.640.494.765.801	414.589.225.966	210.793.068.141	-	2,62	Baik
2016	1.845.683.269.238	366.124.896.402	139.293.768.623	-	3,65	Baik

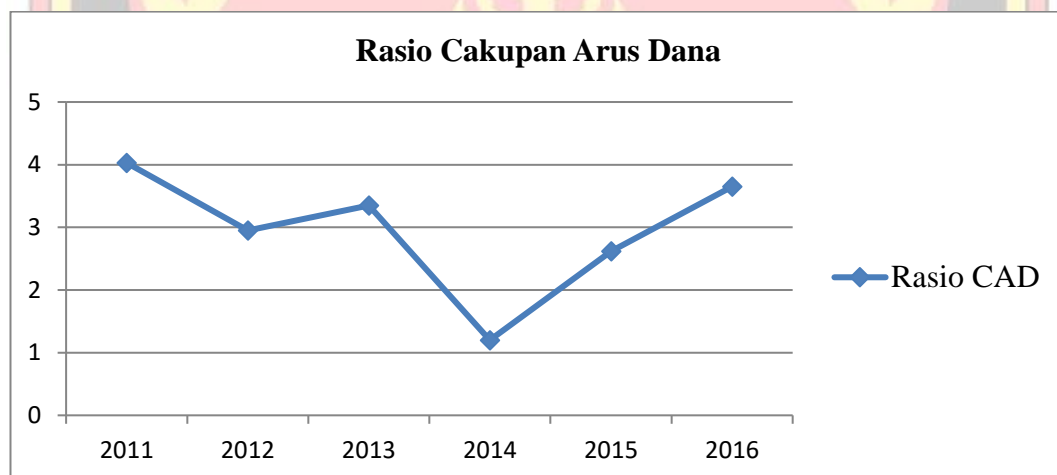
Sumber: data diolah sendiri 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio cakupan arus dana PT Mayora Indah Tbk untuk tahun 2011 adalah 4,03 yang berarti kemampuan laba sebelum pajak untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun sebanyak 4,03 kali dan pada tahun 2012 adalah 2,95 yang berarti kemampuan laba sebelum pajak untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun adalah sebanyak 2,95 kali. Rasio pada tahun 2013 meningkat menjadi 3,35 kali yang menunjukkan bahwa kemampuan laba bersih sebelum pajak untuk menutupi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo adalah sebanyak 3,35 kali. Rasio pada tahun 2014 menurun menjadi 1,20 yang menggambarkan bahwa kemampuan laba sebelum pajak untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo adalah 1,20 kali. Rasio pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi 2,62

yang menggambarkan bahwa kemampuan laba bersih sebelum pajak dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun sebanyak 2,62 kali. Rasio pada tahun 2016 meningkat menjadi 3,65 yang berarti kemampuan laba bersih sebelum pajak untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo adalah sebanyak 3,65 kali dalam satu tahun. Rasio cakupan arus dana pada PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2011-2016 menunjukkan rasio yang memenuhi standar rasio yang berarti bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Perkembangan rasio cakupan arus dana PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016, dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3
Grafik Rasio Cakupan Arus Dana



Sumber: data diolah sendiri 2018

3. Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tabel 4.6
Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga PT Mayora Indah Tbk
(dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Pembayaran Bunga (Rp)	Pembayaran Pajak (Rp)	Rasio CKB	Kriteria
2011	(607.939.545.937)	149.098.333.644	217.164.762.610	-1,6	Kurang Baik
2012	830.244.056.569	240.745.408.847	132.937.224.883	5,0	Baik
2013	987.023.231.523	308.132.077.137	345.516.499.221	5,3	Baik
2014	(862.339.383.145)	415.018.919.838	643.570.124.122	0,47	Kurang Baik
2015	2.336.785.497.955	414.589.225.966	207.517.885.658	7,13	Baik
2016	659.314.197.175	366.124.896.402	535.275.278.217	4,26	Baik

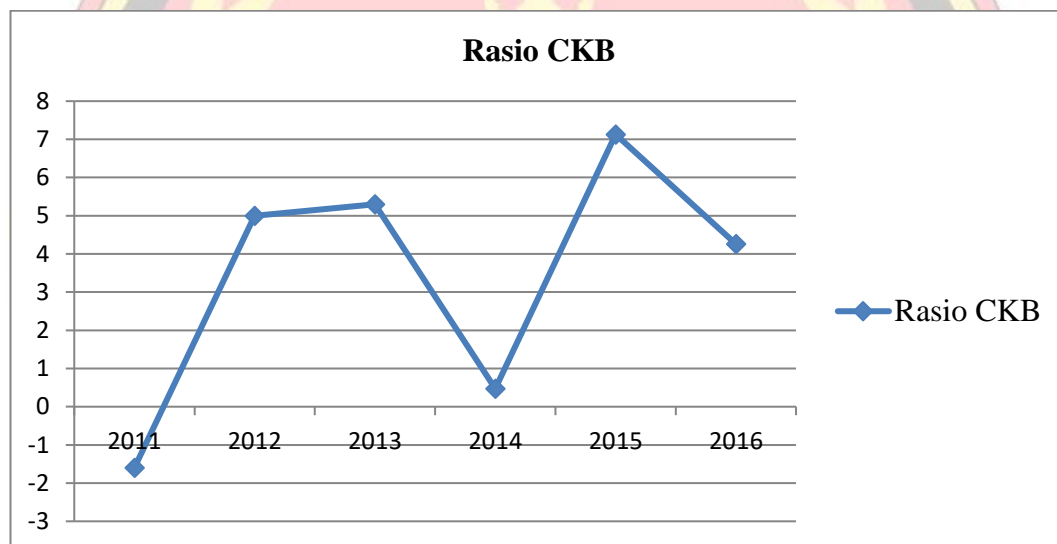
Sumber: data diolah sendiri 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga PT Mayora Indah Tbk, untuk tahun 2011 sebesar -1,6 kali yang berarti arus kas operasi tidak mampu untuk menutupi jumlah bunga yang harus dibayarkan, sedangkan nilai rasio pada tahun 2012 adalah 5 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi pembayaran bunga meningkat menjadi 5 kali. Rasio pada tahun 2013 adalah 5,3 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi pembayaran bunga adalah 5,3 kali, sedangkan rasio pada tahun 2014 menurun menjadi 0,47 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi jumlah bunga yang harus dibayarkan hanya sebanyak 0,47 kali. Rasio pada tahun 2014 menurun karena jumlah arus kas operasi yang tersedia bernilai negatif sehingga tidak mampu menutupi jumlah bunga yang harus dibayarkan. Rasio pada tahun 2015 adalah 7,13 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi pembayaran bunga meningkat menjadi 7,13 kali yang disebabkan karena jumlah arus kas operasi mengalami peningkatan dengan jumlah

yang besar. Rasio pada tahun 2016 adalah 4,26 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi pembayaran bunga adalah 4,26 kali.

Rasio cakupan kas terhadap bunga pada PT Mayora Indah Tbk tidak setiap tahun memenuhi standar rasio yang menunjukkan perusahaan masih belum mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan kas terhadap bunga. Perkembangan rasio cakupan kas terhadap bunga PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.4
Grafik Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga



Sumber: data diolah sendiri 2018

4. Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CHKL)

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.7
Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar PT Mayora Indah Tbk
(dalam Rupiah)

Tahun	Arus kas operasi	Dividen kas	Hutang lancar	Rasio CHKL	Kriteria
2011	(607.939.545.937)	99.655.920.000	1.845.791.716.500	-0,27	Kurang Baik
2012	830.244.056.569	99.655.920.000	1.924.434.119.144	0,48	Kurang Baik
2013	987.023.231.523	182.714.320.000	2.631.646.469.682	0,44	Kurang Baik
2014	(862.339.383.145)	205.700.037.470	3.114.337.601.361	-0,21	Kurang Baik
2015	2.336.785.497.955	149.095.678.240	3.151.495.162.694	0,78	Kurang Baik
2016	659.314.197.175	274.920.746.700	3.884.051.319.005	0,24	Kurang Baik

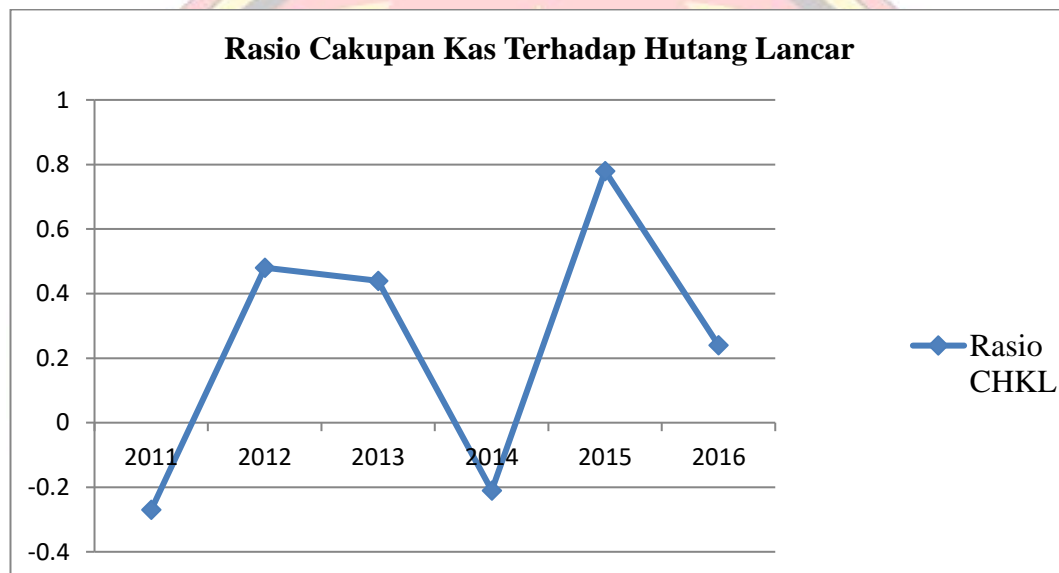
Sumber: data diolah sendiri 2018

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada tahun 2011 adalah sebesar -0,27, yang berarti arus kas operasi dan dividen kas tidak mampu menutupi hutang lancar perusahaan. Rasio pada tahun 2012 adalah 0,48 yang berarti kemampuan arus kas operasi dan dividen kas dalam membayar hutang lancar hanya sebanyak 0,48 kali. Rasio pada tahun 2013 adalah 0,44 yang berarti kemampuan arus kas dalam membayar hutang lancar hanya sebanyak 0,44 kali. Rasio pada tahun 2014 adalah -0,21 yang berarti arus kas operasi dan dividen kas tidak mampu menutupi hutang lancar perusahaan. Pada tahun 2015 adalah sebesar 0,78 yang berarti kemampuan arus kas operasi dan dividen kas dalam membayar hutang lancar adalah sebanyak 0,78 kali. Pada tahun 2016 adalah sebesar 0,24 yang berarti kemampuan arus kas operasi dan dividen kas dalam membayar hutang lancar hanya sebanyak 0,24 kali. Jika dilihat dari standar perhitungan angka rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016 masih belum memenuhi

standar rasio yang berarti bahwa arus kas operasi dan dividen kas perusahaan masih kurang mampu menutupi hutang lancar sehingga perusahaan masih belum mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan.

Perkembangan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.5
Grafik Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar



Sumber: data diolah sendiri 2018

5. Analisis Rasio Pengeluaran Modal

Rasio Pengeluaran Modal (PM), digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Tabel 4.8

Rasio Pengeluaran Modal PT Mayora Indah Tbk
(dalam Rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal (Rp)	Rasio PM	Kriteria

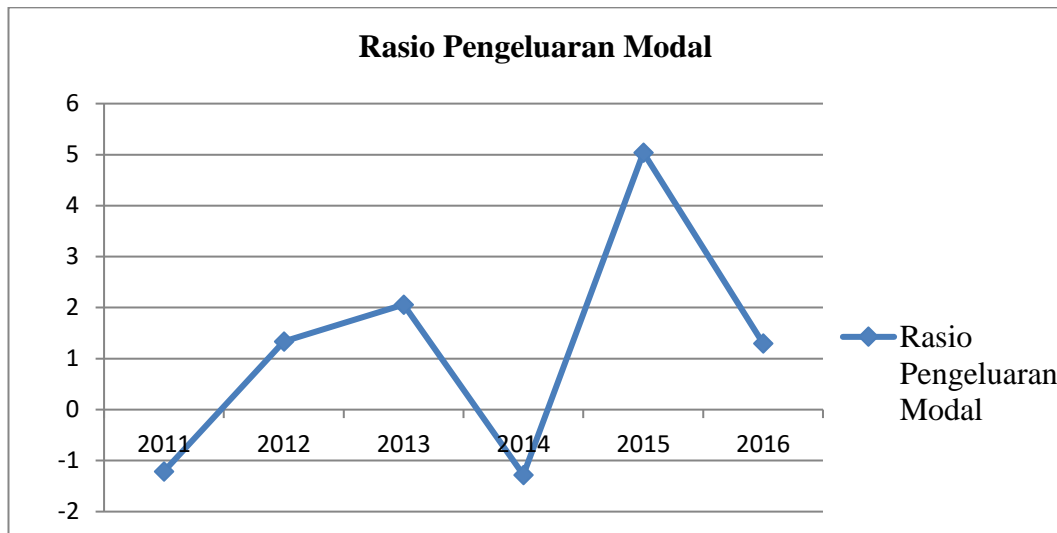
2011	(607.939.545.937)	502.063.492.043	-1,21	Kurang Baik
2012	830.244.056.569	619.377.710.604	1,34	Baik
2013	987.023.231.523	477.094.673.565	2,06	Baik
2014	(862.339.383.145)	671.927.666.837	-1,28	Kurang Baik
2015	2.336.785.497.955	463.593808.964	5,04	Baik
2016	659.314.197.175	507.071.638.264	1,30	Baik

Sumber: data diolah sendiri 2018

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio pengeluaran modal PT Mayora Indah Tbk, untuk tahun 2011 adalah -1,21 yang berarti arus kas operasi tidak mampu dalam menutupi pengeluaran modal. Rasio pada tahun 2012 adalah 1,34 yang menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal adalah sebanyak 1,34 kali. Rasio pada tahun 2013 adalah 2,06 yang menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal adalah sebanyak 2,06 kali. Rasio pada tahun 2014 adalah sebesar -1,28 yang berarti arus kas operasi tidak mampu dalam menutupi pengeluaran modal. Rasio pada tahun 2015 adalah 5,04 yang menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal adalah sebanyak 5,04 kali. Rasio pada tahun 2016 adalah 1,30 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal adalah sebanyak 1,30 kali.

Rasio pengeluaran modal pada PT Mayora Indah Tbk menunjukkan rasio yang kurang baik karena tidak setiap tahun perusahaan mampu dalam membiayai pengeluaran modalnya yang menggambarkan bahwa perusahaan masih belum mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan. Perkembangan rasio pengeluaran modal PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016, dapat dilihat pada gambar 4.6.

Gambar 4.6
Grafik Rasio Pengeluaran Modal



Sumber: data diolah sendiri 2018

6. Analisis Rasio Total Hutang

Rasio Total Hutang (TH), digunakan untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4.9
Rasio Total Hutang
PT Mayora Indah Tbk
(dalam Rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Total Hutang (Rp)	Rasio TH	Kriteria
2011	(607.939.545.937)	4.175.176.240.894	-0,15	Kurang Baik
2012	830.244.056.569	5.324.655.914.665	0,16	Kurang Baik
2013	987.023.231.523	5.771.077.430.823	0,17	Kurang Baik
2014	(862.339.383.145)	6.220.960.735.713	-0,14	Kurang Baik

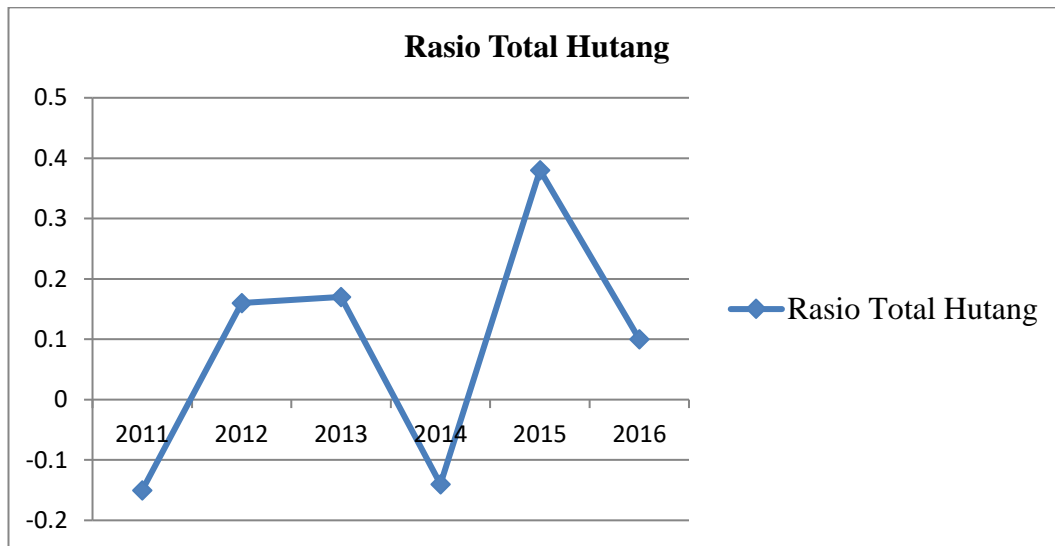
2015	2.336.785.497.955	6.148.255.759.034	0,38	Kurang Baik
2016	659.314.197.175	6.657.165.872.077	0,10	Kurang Baik

Sumber: data diolah sendiri 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio total hutang PT Mayora Indah Tbk, pada tahun 2011 adalah -0,15 yang berarti arus kas operasi bersih tidak mampu menutupi total hutang perusahaan. Rasio pada tahun 2012 sebesar 0,16 yang berarti untuk setiap Rp 100,00 total hutang perusahaan hanya mampu dijamin dengan Rp 16,00 arus kas operasi. Rasio pada tahun 2013 adalah 0,17 yang berarti untuk setiap Rp 100,00 total hutang perusahaan hanya mampu dijamin dengan Rp 17,00 arus kas operasi. Rasio pada tahun 2014 adalah -0,14 yang berarti arus kas operasi bersih tidak mampu untuk membayarkan total hutang perusahaan. Rasio pada tahun 2015 sebesar 0,38 yang berarti untuk setiap Rp 100,00 total hutang perusahaan hanya mampu dijamin dengan Rp 38,00 arus kas operasi. Rasio pada tahun 2016 adalah 0,10 yang berarti untuk setiap Rp 100,00 total hutang hanya mampu dijamin dengan Rp 10,00 arus kas operasi perusahaan.

Jika dilihat dari standar perhitungan angka rasio total hutang, PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016 masih belum memenuhi standar rasio total hutang yang menggambarkan bahwa perusahaan masih belum mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan. Perkembangan rasio total hutang PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.7
Grafik Rasio Total Hutang



Sumber: data diolah sendiri 2018

7. Analisis Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK), digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk menutupi pengeluaran modal, investasi dalam persediaan, dan dividen tunai.

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-Rata Hutang Lancar Selama Lima Tahun}}$$

Tabel 4.10a

Rasio Kecukupan Arus Kas
PT Mayora Indah Tbk
(dalam Rupiah)

Tahun	EBIT (Rp)	Bunga (Rp)	Pajak (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)
2011	626.440.817.709	149.098.333.644	217.164.762.610	502.063.492.043
2012	959.815.066.914	240.745.408.847	132.937.224.883	619.377.710.604
2013	1.356.073.496.557	308.132.077.137	345.516.499.221	477.094.673.565
2014	529.267.706.614	415.018.919.838	643.570.124.122	671.927.666.837
2015	1.640.494.765.801	414.589.225.966	207.517.885.658	463.593808.964
2016	1.845.683.269.238	366.124.896.402	535.275.278.217	507.071.638.264

Sumber: data diolah sendiri 2018

Tabel 4.10b
Rasio Kecukupan Arus Kas (Lanjutan)
PT Mayora Indah Tbk

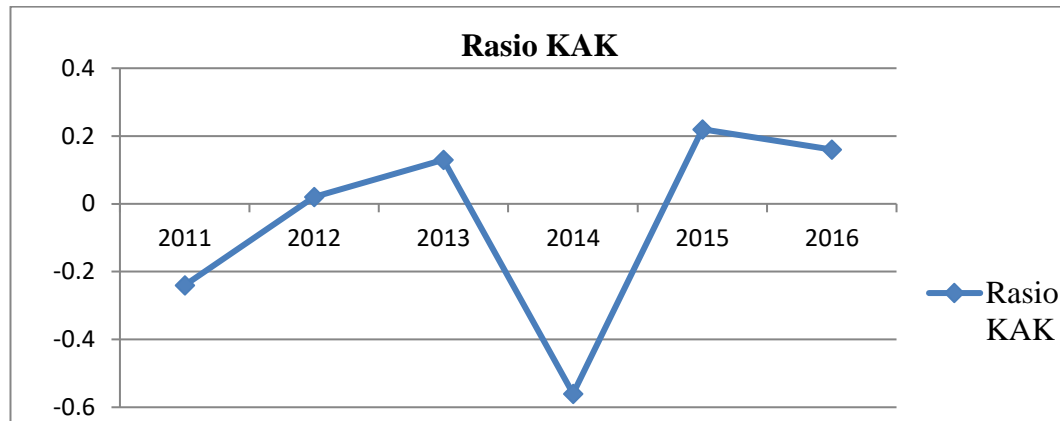
Rata-Rata Hutang Lancar selama 5 Tahun	Rasio KAK	Kriteria
995.185.769.257,40	-0,24	Kurang Baik
1.268.918.040.641,40	-0,02	Kurang Baik
1.641.287.279.983,80	0,13	Kurang Baik
2.111.308.710.811,20	-0,56	Kurang Baik
2.533.541.013.876,20	0,22	Kurang Baik
2.739.065.498.234	0,16	Kurang Baik

Sumber: data diolah sendiri 2018

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio kecukupan arus kas PT Mayora Indah Tbk, untuk tahun 2011 dan 2012 adalah -0,24 dan -0,02 yang berarti kas yang dihasilkan perusahaan tidak mampu menutupi rata-rata hutang selama lima tahun. Rasio pada tahun 2013 adalah 0,13 yang berarti kemampuan kas perusahaan menutupi rata-rata hutang selama lima tahun hanya sebanyak 0,13 kali. Rasio pada tahun 2014 adalah -0,56 yang berarti kas perusahaan tidak mampu menutupi rata-rata hutang selama lima tahun. Pada tahun 2015 rasio kecukupan arus kas sebesar 0,22 yang berarti kemampuan kas perusahaan menutupi rata-rata hutang selama lima tahun hanya sebanyak 0,22 kali. Rasio pada tahun 2016 adalah 0,16 yang berarti kemampuan kas perusahaan menutupi rata-rata hutang selama lima tahun hanya sebanyak 0,16 kali. Jika dilihat dari standar perhitungan angka rasio kecukupan arus kas, PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016 masih belum memenuhi standar rasio kecukupan arus kas yang menggambarkan perusahaan masih belum mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan.

Perkembangan rasio kecukupan arus kas PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016, dapat dilihat pada gambar 4.8.

Gambar 4.8
Grafik Rasio Kecukupan Arus Kas



Sumber: data diolah sendiri 2018

4.3.2 Pembahasan

Pola arus kas pada tahun 2011 dari arus kas pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan adalah (-) (-) dan (+) yang menunjukkan bahwa kekurangan arus kas operasi dan kebutuhan arus kas perusahaan untuk melakukan investasi atau pembelian aset tetap dibiayai oleh pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor atau dari tambahan setoran pemilik. Pada tahun 2012 pola arus kas secara berurutan adalah (+) (-) dan (+) yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil pendanaan (hasil pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik) untuk melakukan investasi, pembelian aset tetap ataupun ekspansi bisnis.

Pada tahun 2013 pola arus kas secara berurutan adalah (+) (-) dan (-) yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi

untuk membeli aset tetap (melakukan investasi) dan membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.

Pada tahun 2014, pola arus kas secara berurutan sama dengan pola arus kas operasi pada tahun 2011, sedangkan pola arus kas pada tahun 2015 dan 2016 secara berurutan sama dengan pola arus kas pada tahun 2012. Berdasarkan pola arus kas tersebut, menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk masih belum mencapai efektivitas kinerja keuangan dimana pada tahun 2011 dan 2014 perusahaan belum memenuhi pola normal arus kas.

1. Rasio Arus Kas Operasi

Berdasarkan hasil analisis, rasio arus kas operasi PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016 secara berurutan adalah -0,33, 0,43, 0,83, -0,28, 0,74 dan 0,17. Rasio arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan pada kurun waktu enam tahun ini masih belum memenuhi standar perhitungan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi kurang baik.

Hal ini disebabkan karena jumlah kewajiban lancar yang terdiri atas pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang pajak, beban akrual serta bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun berjumlah lebih besar dibandingkan dengan jumlah arus kas operasi yang tersedia. Bahkan, jumlah arus kas operasi pada tahun 2011 dan 2014 bernilai negatif yang menunjukkan ketidakcukupan jumlah arus kas operasi yang dihasilkan, yang diakibatkan oleh jumlah penerimaan perusahaan pada aktivitas operasi lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran-pengeluaran yang harus dibayarkan seperti

pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan lainnya, pembayaran bunga, pembayaran pajak penghasilan, dan pembayaran pendapatan bagi hasil. Dengan demikian perusahaan sebaiknya meminimalkan jumlah kewajiban lancar dengan mengurangi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga dan utang lain-lain. Selain itu, perusahaan juga harus berupaya meningkatkan jumlah arus kas operasi termasuk di dalamnya dengan meningkatkan penjualan agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain dan meminimalkan pengeluarannya.

2. Rasio Cakupan Arus Dana

Dari hasil analisis dapat diketahui rasio cakupan arus dana PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011 adalah 4,03 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 2,95 kali. Pada tahun 2013 rasio cakupan arus dana PT Mayora Indah Tbk kembali meningkat menjadi 3,35 kali dan menurun pada tahun 2014 menjadi 1,20 kali. Pada tahun 2015 dan 2016 rasio cakupan arus dana meningkat menjadi 2,62 kali, dan 3,65 kali. Rasio cakupan arus dana PT Mayora Indah Tbk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Walaupun demikian, rasio ini tetap memenuhi standar rasio cakupan arus dana karena berada di atas angka 1 yang menggambarkan bahwa laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan mampu menutupi kewajiban atau komitmen-komitmen yang terdiri atas pembayaran bunga, pajak dan dividen preferen yang akan jatuh tempo dalam tahun tersebut.

Hal ini disebabkan karena jumlah pembayaran bunga dan pajak dari tahun 2011-2016 lebih kecil dibandingkan dengan jumlah laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan juga tidak memiliki

dividen preferen yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menjaga stabilitas jumlah laba yang dihasilkan dan alangkah lebih baiknya jika perusahaan berusaha untuk semakin meningkatkannya dengan meningkatkan penjualan dan menekan biaya atas beban-beban yang ada.

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa selama enam tahun berturut-turut angka rasio cakupan kas terhadap bunga berfluktuasi dari tahun ke tahun. Dari hasil analisis dapat diketahui rasio cakupan kas terhadap bunga PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011 adalah -1,6 kali dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2012 menjadi 5 kali. Pada tahun 2013 rasio cakupan arus dana PT Mayora Indah Tbk kembali meningkat menjadi 5,3 kali dan menurun secara signifikan pada tahun 2014 menjadi 0,47 kali. Pada tahun 2015 rasio cakupan kas terhadap bunga meningkat menjadi 7,13 kali dan kembali menurun pada tahun 2016 menjadi 4,26 kali.

Pada tahun 2011 dan 2014 rasio cakupan kas terhadap bunga menunjukkan angka -1,6 dan 0,47 yang berarti rasio tersebut kurang memenuhi standar cakupan kas terhadap bunga dan menunjukkan bahwa arus kas operasi kurang mampu dalam menutupi biaya bunga atas hutang yang telah ada. Hal ini disebabkan karena arus kas operasi pada tahun 2011 dan 2014 lebih kecil dibandingkan dengan jumlah bunga yang harus dibayarkan atas hutang yang telah ada, bahkan kas pada aktivitas operasi bernilai negatif yang menunjukkan ketidakcukupan jumlah arus kas operasi yang dihasilkan dalam menutupi pembayaran bunga yang diakibatkan oleh jumlah penerimaan perusahaan pada

aktivitas operasi lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran-pengeluaran yang harus dibayarkan.

Pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016 rasio cakupan kas terhadap bunga PT Mayora Indah Tbk menggambarkan kemampuan yang baik, walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan namun masih tetap memenuhi standar rasio cakupan kas terhadap bunga yang menggambarkan bahwa perusahaan mampu menutupi biaya bunga atas hutang yang telah ada. Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi meningkat dengan jumlah yang besar, sehingga mampu menutupi pembayaran bunga atas hutang perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan meningkatkan arus kas pada aktivitas operasi dan berusaha mengurangi jumlah pinjaman perusahaan di masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga jumlah bunga yang harus dibayarkan atas hutang yang telah ada akan semakin berkurang.

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Dari hasil analisis dapat diketahui rasio cakupan kas terhadap hutang lancar PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011 adalah -0,27 kali dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 0,48 kali. Pada tahun 2013 rasio cakupan kas terhadap hutang lancar PT Mayora Indah Tbk kembali menurun menjadi 0,44 kali dan semakin menurun pada tahun 2014 menjadi -0,21 kali. Pada tahun 2015 rasio cakupan kas terhadap hutang lancar meningkat menjadi 0,78 kali, dan pada tahun 2016 menurun menjadi 0,24 kali.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar PT Mayora Indah Tbk dari tahun ke tahun belum memenuhi standar rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar karena berada di bawah angka 1 yang

menggambarkan bahwa perusahaan kurang mampu membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih dan dividennya. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang lancar PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2011-2016 semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah hutang lancar ini tidak diiringi dengan peningkatan kas pada aktivitas operasi dan dividen kas. Sebaiknya, perusahaan meningkatkan jumlah arus kas operasi dan berusaha mengurangi jumlah hutang lancarnya.

5. Rasio Pengeluaran Modal

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa selama enam tahun berturut-turut angka rasio pengeluaran modal berfluktuasi dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2011 adalah -1,21 kali, pada tahun 2012 adalah 1,34 kali, pada tahun 2013 adalah 2,06 kali, pada tahun 2014 adalah -1,28 kali, pada tahun 2015 adalah 5,04 kali, dan pada tahun 2016 adalah 1,30 kali.

Pada tahun 2011 dan 2014 rasio pengeluaran modal menunjukkan angka -1,21 kali dan -1,28 yang berarti rasio tersebut kurang memenuhi standar rasio pengeluaran modal dan menunjukkan bahwa arus kas operasi kurang mampu dalam menutupi pengeluaran modal. Hal ini disebabkan karena jumlah pengeluaran modal perusahaan pada tahun tersebut sangat besar dibandingkan dengan jumlah arus kas operasi yang bahkan bernilai negatif. Sedangkan, rasio pengeluaran modal pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016 menggambarkan kemampuan yang baik, walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan namun masih tetap memenuhi standar rasio pengeluaran modal yang menggambarkan bahwa arus kas operasi yang tersedia mampu dalam menutupi pengeluaran modal yang digunakan untuk memperoleh aset tetap.

6. Rasio Total Hutang

Berdasarkan hasil analisis, rasio arus kas operasi PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016 secara berurutan adalah -0,15, 0,16, 0,17, -0,14, 0,38 dan 0,10. Rasio total hutang yang dihasilkan perusahaan pada kurun waktu enam tahun ini masih belum memenuhi standar perhitungan rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar total hutang dengan menggunakan arus kas operasi bersih tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Hal ini disebabkan karena arus kas operasi tidak dapat memenuhi semua total hutang perusahaan dalam satu tahun, dimana total hutang perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya total hutang perusahaan disebabkan oleh adanya hutang lancar seperti utang bank jangka pendek, utang usaha, utang pajak dan hutang jangka panjang seperti pinjaman bank jangka panjang, utang obligasi, dan lain-lain. Dengan demikian perusahaan sebaiknya meningkatkan penerimaan pada aktivitas operasi dan mengurangi jumlah hutang perusahaan dengan mengurangi peminjaman dana dari pihak luar.

7. Rasio Kecukupan Arus Kas

Berdasarkan analisis rasio kecukupan arus kas dapat diketahui bahwa selama enam tahun berturut-turut angka rasio kecukupan arus kas berfluktuasi dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2011 adalah -0,24 kali, pada tahun 2012 adalah -0,02kali, pada tahun 2013 adalah 0,13 kali, pada tahun 2014 adalah 0,56 kali, pada tahun 2015 adalah 0,22 kali, dan pada tahun 2016 adalah 0,16 kali. Jika dilihat dari standar perhitungan angka rasio, dimana rasio kecukupan arus kas yang berada di bawah 1 kali berarti terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang cukup untuk menutupi pengeluaran modal,

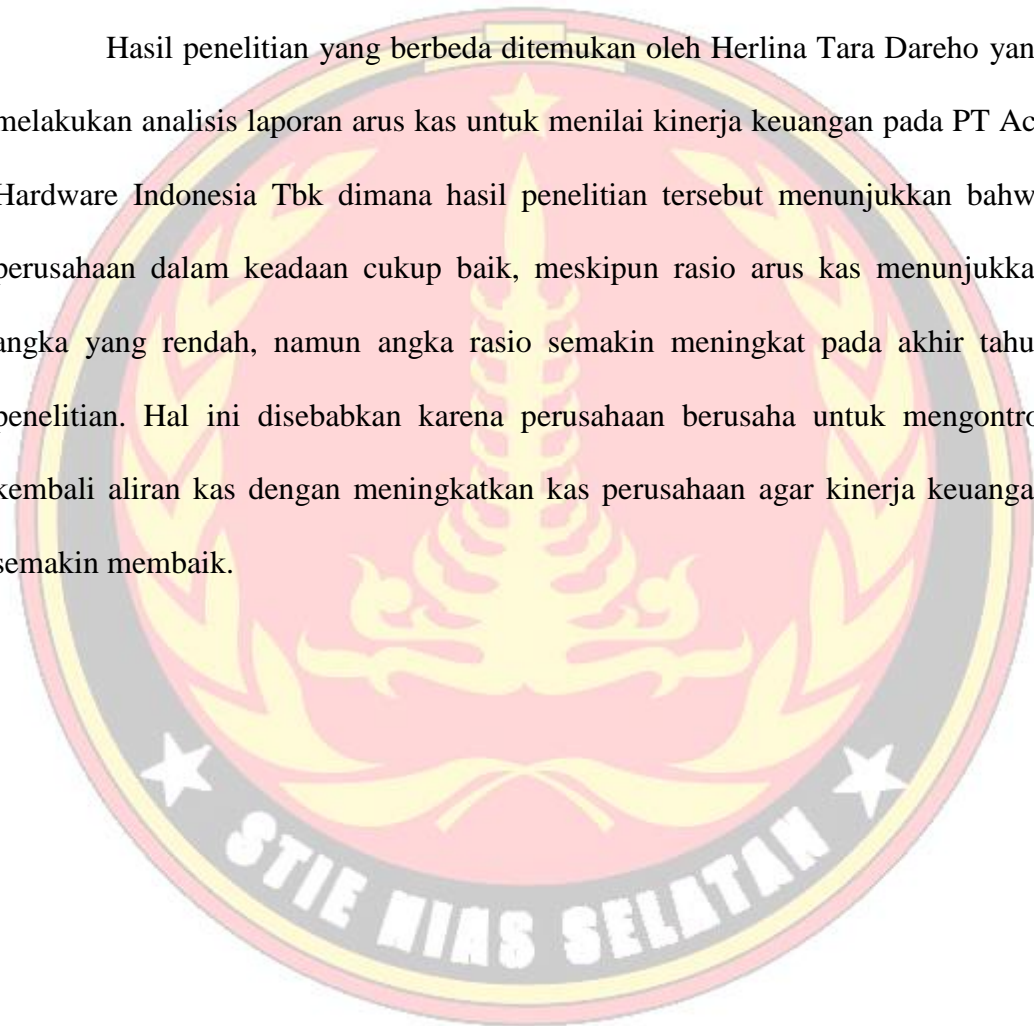
investasi dalam persediaan, dan dividen tunai dalam memenuhi rata-rata kewajiban perusahaan pada 5 tahun mendatang.

Rasio kecukupan arus kas PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2011-2016 belum memenuhi standar rasio kecukupan arus kas dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang cukup untuk menutupi pengeluaran modal, investasi dalam persediaan, dan dividen tunai dalam memenuhi rata-rata kewajiban perusahaan pada 5 tahun mendatang. Hal ini disebabkan karena jumlah laba sebelum pajak setelah dikurangi dengan bunga, pajak dan pengeluaran modal berjumlah lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata hutang lancar selama lima tahun. Rata-rata hutang lancar berjumlah besar karena jumlah hutang lancar pada PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan. Sebaiknya, PT Mayora Indah Tbk berusaha meminimalkan jumlah hutang lancar dengan mengurangi pinjaman-pinjaman seperti pinjaman bank jangka pendek serta berupaya meningkatkan laba sebelum pajak dengan cara meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya-biaya yang harus dikeluarkan atas pembayaran beban-beban.

Hasil analisis laporan arus kas dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wit Widyaningsih dan Farida Idayati (2015) pada PT Kembang Bulan Surabaya. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kinerja arus kas PT Kembang Bulan Surabaya selama kurun waktu tiga tahun (2011-2013) kurang efektif dimana berdasarkan laporan arus kas tahun 2012 arus kas dari aktivitas operasi bernilai negatif dan terdapat

beberapa rasio yang tidak memenuhi standar rasio yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban serta komitmennya. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu menghasilkan arus kas untuk menutupi kewajiban-kewajibannya. Sebaiknya perusahaan melakukan upaya-upaya perbaikan dalam meningkatkan arus kas perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Herlina Tara Dareho yang melakukan analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan cukup baik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, namun angka rasio semakin meningkat pada akhir tahun penelitian. Hal ini disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengontrol kembali aliran kas dengan meningkatkan kas perusahaan agar kinerja keuangan semakin membaik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada laporan arus kas terlihat bahwa kas dan setara kas akhir tahun PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan kas dan setara kas akhir tahun disebabkan oleh jumlah total arus kas keluar yang merupakan pengeluaran perusahaan semakin besar.
2. Efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011-2016 masih kurang baik dimana berdasarkan analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas masih kurang baik yang terlihat dari nilai rasio arus kas yang berada di bawah standar kriteria. Hal ini disebabkan oleh jumlah kewajiban dan pengeluaran perusahaan untuk membiayai beban-beban berjumlah lebih besar dibandingkan dengan kas yang diterima perusahaan terutama pada aktivitas operasi.

5.2 Saran

Dari uraian kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan lebih lanjut di masa yang akan datang pada PT Mayora Indah Tbk sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT Mayora Indah Tbk berupaya agar arus kas masuk yang diterima oleh perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan mengurangi arus kas keluar yang merupakan pengeluaran perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, sehingga kas dan setara kas akhir tahun perusahaan tidak mengalami penurunan yang signifikan. Pengelolaan dan manajemen kas perlu ditingkatkan lagi, mengingat kas adalah aset yang paling likuid.
2. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk perlu melakukan upaya-upaya dalam berbagai aktivitas seperti meminimalkan jumlah hutang dengan mengurangi jumlah pinjaman perusahaan sehingga hutang perusahaan tidak semakin berjumlah besar, menekan beban-beban seperti beban penjualan, beban umum dan administrasi dan mengontrol aliran kas masuk dan keluar perusahaan dengan lebih efektif dan efisien. Perusahaan juga harus meningkatkan jumlah arus kas operasi dengan meningkatkan penjualan, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan komitmen-komitmennya dan tetap bisa menjalankan kegiatan perusahaan berdasarkan visi dan misi serta tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Dareho, Herlina Tara. 2014. Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal EMBA.(Online)*, Volume IV, No. 2.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dyckman, Thomas R. et al. 2000. *Akuntansi intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2011. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helfert, Erich A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*, Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- , 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: BumiAksara.
- Jannah. et al. 2013. Analisis Laporan Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo. *Jurnal Equilibrium. (Online)*. Volume III. No.2.
- Juan, Ng Eng dan Wahyuni, Ersya Tri. 2014. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: BumiAksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Kieso, Donald E. *et al.* 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Niswonger *et al.* 2000. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, Dwi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purwanto, Eko. 2013. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Prodi SI Akuntansi. (Online)*., Volume I, No.1.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Saraswati, Dinastya. 2013. Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis. (Online)*, Volume VI No. 2.
- Siti. 2015. Analisis Rasio Arus Kas untuk Menghitung Kinerja Perusahaan pada PT. Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis. (Online)*, Volume VI No. 3.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi suatu Pengantar*, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, James D., *et al.* 2009. *Akuntansi Keuangan*, Edisi Keenambelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Subani. 2015. Analisis Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KUD Sido Makmur Lumajang). *Jurnal WIGA. (online)*. Volume V, No.1).
- Subramanyam, K.R. dan Wild, John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Uha. 2015. *Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*, Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Wehantouw, Andre B. Dan Tinangon, Jantje J. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA. (Online)*, Volume III, No. 1.

Wibowo dan Abubakar, Arif. 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar II*, Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan. Jakarta: Gramedia Widia sarana Indonesia.

Widyaningsih, Wit dan Idayati, Farida.2015. Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. (Online)*, Volume IX, No. 12.



	Catatan / Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,2f,2h,4,20,33,34	1.339.570.311.638	325.316.689.037	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2d,2h,5,20,34			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2e,33	1.547.147.535.022	1.295.019.229.371	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 455.501.039 dan Rp 387.936.394 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011		488.181.729.372	378.208.614.975	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 455,501,039 and Rp 387,936,394 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2h,20,34	16.017.323.669	34.127.009.081	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	2i,6	1.498.989.460.205	1.336.250.118.104	Inventories
Uang muka pembelian	7	77.633.807.824	453.122.120.051	Advances for purchase
Pajak dibayar dimuka	2r,8,31	341.138.704.485	266.831.452.503	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2j	4.920.686.301	6.423.471.969	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		5.313.599.558.516	4.095.298.705.091	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2r,31	2.226.736.513	2.338.589.666	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.530.778.553.459 dan Rp 1.265.722.316.998, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	2k,2n,9	2.857.932.917.034	2.038.406.656.429	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,530,778,553,459 and Rp 1,265,722,316,998, as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	10	126.503.271.192	463.110.680.465	Advances for the purchase of property and equipment
Uang jaminan	2h,20,34	1.267.301.423	690.901.677	Guarantee deposits
Beban tangguhan	2g, 18	976.457.225	-	Deferred charges
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		2.988.906.683.387	2.504.546.828.237	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		8.302.506.241.903	6.599.845.533.328	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2h,11,20,34	625.000.000.000	525.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	2d,2h,12,20,34	841.663.446.001	1.021.695.584.273	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2h,15,20,34	10.895.501.141	64.286.671.182	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	2r,13,31	84.222.827.752	6.327.158.707	Taxes payable
Beban akrual	2h,14,20,34	217.599.506.616	69.247.244.079	Accrued expenses
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h,16,20,34	145.052.837.634	159.235.058.259	Current portion of long-term bank loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		1.924.434.119.144	1.845.791.716.500	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2r,31	14.943.132.957	15.982.656.205	Deferred tax liabilities
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2q,30	278.547.446.276	189.451.212.572	Long term employee benefit liabilities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h,16,20,34	1.718.974.054.621	1.824.763.631.217	Long-term bank loans - net of current maturities
Utang obligasi	2h,17,20,34	847.757.161.667	299.187.024.400	Bonds payable
Sukuk mudharabah	2g, 18	450.000.000.000	-	Sukuk mudharabah
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		3.310.221.795.521	2.329.384.524.394	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		5.234.655.914.665	4.175.176.240.894	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 766.584.000 saham	21	383.292.000.000	383.292.000.000	Subscribed and paid-up - 766,584,000 shares
Agio saham	22	64.212.000.000	64.212.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	23	31.000.000.000	29.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.514.195.350.568	1.886.217.083.962	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	2c,2d	(970.248.856)	621.200.649	Other components of equity
JUMLAH		2.991.729.101.712	2.363.342.284.611	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2c,24	76.121.225.526	61.327.007.823	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		3.067.850.327.238	2.424.669.292.434	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		8.302.506.241.903	6.599.845.533.328	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	2012	2011	
PENJUALAN BERSIH	2e,2o,25,33	10.510.625.669.832	9.453.865.992.878	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,26	8.165.009.551.392	7.795.454.967.722	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		2.345.616.118.440	1.658.411.025.156	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	2e,2o,27,33	(928.883.434.155)	(711.945.016.015)	Selling
Beban umum dan administrasi	2q	(260.172.867.845)	(188.589.032.491)	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		(1.189.056.302.000)	(900.534.048.506)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		1.156.559.816.440	757.876.976.650	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	2e,28,33	18.638.363.729	8.012.035.475	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	2k,9	3.880.809.342	4.133.311.201	Gain on sale of property and equipment
Penghasilan sewa	2e,2l,33	2.595.900.000	2.512.800.000	Rental income
Beban bunga	29	(223.360.619.855)	(123.856.315.729)	Interest expense
Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah	18	(40.791.666.669)	(27.500.000.000)	Sukuk Mudharabah Income Sharing
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2d	31.718.135.963	(11.299.798.638)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih		10.574.327.964	16.561.808.750	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		(196.744.749.526)	(131.436.158.941)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK		959.815.066.914	626.440.817.709	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		216.314.332.700	139.706.411.100	Current tax
Pajak tangguhan		(927.670.095)	3.248.253.932	Deferred tax
Beban pajak	2r,31	215.386.662.605	142.954.665.032	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		744.428.404.309	483.486.152.677	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(1.591.449.505)	340.077.011	Translation adjustment
LABA KOMPREHENSIF		742.836.954.804	483.826.229.688	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba yang dapat diatribusikan kepada :				Income attributable to :
Pemilik ekuitas induk		729.634.186.606	471.027.871.566	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	24	14.794.217.703	12.458.281.111	Non-controlling interests
		744.428.404.309	483.486.152.677	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Comprehensive income attributable to :
Pemilik ekuitas induk		728.042.737.101	471.367.948.577	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	24	14.794.217.703	12.458.281.111	Non-controlling interests
		742.836.954.804	483.826.229.688	
LABA PER SAHAM	2b, 2s,32	952	614	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company								
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Subscribed and Paid-up Capital	Agio Saham/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Yang telah ditentukan Translation Adjustment	Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
				Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 sebelum penyesuaian Balance as of January 1, 2011, before adjustment	383.292.000.000	64.212.000.000	281.123.638	27.000.000.000	1.516.509.784.918	1.991.294.908.556	48.868.726.712	2.040.163.635.268
Penghentian pengakuan goodwill negatif sebagai dampak ketentuan transisi PSAK No. 22 (Revisi 2010) Derecognition of negative goodwill in accordance with transition provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combination"	19	-	-	-	335.347.478	335.347.478	-	335.347.478
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 setelah penyesuaian Balance as of January 1, 2011, after adjustment	383.292.000.000	64.212.000.000	281.123.638	27.000.000.000	1.516.845.132.396	1.991.630.256.034	48.868.726.712	2.040.498.982.746
Dividen tunai/ Cash dividends	23	-	-	-	(99.655.920.000)	(99.655.920.000)	-	(99.655.920.000)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	23	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income		-	-	340.077.011	-	471.027.871.566	12.458.281.111	483.826.229.688
Saldo per 31 Desember 2011/ Balance as of December 31, 2011		383.292.000.000	64.212.000.000	621.200.649	29.000.000.000	1.886.217.083.962	2.363.342.284.611	2.424.669.292.434
Dividen tunai/ Cash dividends	2m,23	-	-	-	(99.655.920.000)	(99.655.920.000)	-	(99.655.920.000)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	23	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income		-	-	(1.591.449.505)	-	729.634.186.606	14.794.217.703	742.836.954.804
Saldo per 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012		383.292.000.000	64.212.000.000	(970.248.856)	31.000.000.000	2.514.195.350.568	2.991.729.101.712	3.067.850.327.238

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	10.140.984.699.492	9.105.051.705.205	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan lainnya	<u>(8.899.245.509.193)</u>	<u>(9.320.065.216.932)</u>	Cash paid to suppliers, contractors, employees and others
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	1.241.739.190.299	(215.013.511.727)	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan restitusi pajak	-	837.062.044	Tax refund
Pembayaran bunga	(240.745.408.847)	(149.098.333.644)	Interest paid
Pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah	(37.812.500.000)	(27.500.000.000)	Payment of Sukuk Mudharabah income sharing
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(132.937.224.883)</u>	<u>(217.164.762.610)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>830.244.056.569</u>	<u>(607.939.545.937)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi jangka pendek	-	4.793.569.466	Withdrawal of short-term investments
Penerimaan bunga	18.638.363.729	8.012.035.475	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	28.458.711.311	23.096.541.115	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Peningkatan jaminan	(576.399.746)	(110.726.494)	Increase in guarantee deposits
Perolehan aset tetap	(619.377.710.604)	(502.063.492.043)	Acquisitions of property, plant and equipment
Peningkatan uang muka pembelian aset tetap	<u>(126.503.271.192)</u>	<u>(463.110.680.465)</u>	Increase in advances for purchase of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(699.360.306.502)</u>	<u>(929.382.752.946)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan:			Proceeds from:
Pinjaman bank jangka pendek	217.215.964.000	450.000.000.000	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	215.000.000.000	1.150.000.000.000	Long-term bank loans
Utang obligasi	750.000.000.000	-	Bonds payable
Sukuk Mudharabah	250.000.000.000	-	Sukuk Mudharabah
Pembayaran:			Payments of:
Pinjaman bank jangka pendek	(117.215.964.000)	-	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	(335.873.921.573)	(110.293.333.332)	Long-term bank loans
Dividen	<u>(99.655.920.000)</u>	<u>(99.655.920.000)</u>	Dividends
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>879.470.158.427</u>	<u>1.390.050.746.668</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.010.353.908.494	(147.271.552.215)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	325.316.689.037	472.105.631.514	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>3.899.714.107</u>	<u>482.609.739</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.339.570.311.638</u>	<u>325.316.689.037</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

	Catatan/ Notes	Disajikan Kembali/As Restated (Catatan/Note 36)			
		31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
		2015	2014		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	4	1.682.075.365.772	712.922.612.494	1.860.492.328.823	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	31	2.123.977.056.837	1.950.164.516.232	2.049.772.304.055	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.425.472.374, Rp 105.246.527 dan Rp 573.873.618 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013		1.244.453.883.228	1.096.206.874.211	746.406.242.118	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 2,425,472,374, Rp 105,246,527 and Rp 573,873,618 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga		10.813.690.824	34.469.136.171	16.967.687.341	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	6	1.763.233.048.130	1.966.800.644.217	1.456.454.215.049	Inventories
Uang muka pembelian	7	29.349.557.717	180.466.025.508	47.888.814.428	Advances for purchases
Pajak dibayar dimuka	8	576.748.740.401	510.331.330.660	236.688.636.014	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		23.695.686.178	57.407.483.947	15.395.201.044	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		7.454.347.029.087	6.508.768.623.440	6.430.065.428.872	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	29	13.156.015.569	14.043.030.884	4.883.770.392	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 2.752.600.509.844, Rp 2.288.174.627.876 dan Rp 1.888.799.563.042 pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	9	3.770.695.841.693	3.585.011.717.083	3.114.328.724.682	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,752,600,509,844, Rp 2,288,174,627,876 and Rp 1,888,799,563,042, as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	10	87.713.075.609	181.501.934.026	161.565.047.855	Advances for purchases of property and equipment
Uang jaminan		16.562.908.574	8.090.881.730	1.278.501.423	Guarantee deposits
Beban tangguhan	18	240.815.689	580.833.377	847.449.461	Deferred charges
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		3.888.368.657.134	3.789.228.397.100	3.282.903.493.813	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		11.342.715.686.221	10.297.997.020.540	9.712.968.922.685	TOTAL ASSETS

Catatan/ Notes	Disajikan Kembali/As Restated (Catatan/Note 36)				
	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	2015	2014			
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS				LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Utang bank jangka pendek	11	784.000.000.000	1.423.802.059.917	790.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	12	1.022.643.536.695	822.654.918.011	1.083.847.310.035	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	13	139.884.331.236	132.425.088.376	95.027.604.557	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	14	210.793.068.141	26.857.761.785	141.675.841.459	Taxes payable
Beban akrual	15	430.469.490.172	155.487.541.913	237.746.408.454	Accrued expenses
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	563.704.736.450	553.110.231.359	328.595.209.177	Current portion of long-term bank loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		3.151.495.162.694	3.114.337.601.361	2.676.892.373.682	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	29	25.112.982.360	17.705.314.878	17.000.364.684	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28	511.097.851.338	463.070.192.821	372.729.016.736	Long-term employee benefits liability
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	1.461.688.254.616	1.627.168.259.387	1.756.000.077.948	Long-term bank loans - net of current portion
Utang obligasi	17	748.861.508.026	748.679.367.266	748.337.819.702	Bonds payable
Sukuk Mudharabah	18	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	Sukuk Mudharabah
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		2.996.760.596.340	3.106.623.134.352	3.144.067.279.070	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		6.148.255.759.034	6.220.960.735.713	5.820.959.652.752	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham					Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 894.347.989 saham	20	447.173.994.500	447.173.994.500	447.173.994.500	Issued and paid-up - 894,347,989 shares
Tambahan modal disetor		330.005.500	330.005.500	330.005.500	Additional paid-in capital
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	21	37.000.000.000	35.000.000.000	33.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		4.596.113.857.393	3.505.178.464.448	3.330.706.878.877	Unappropriated
Selisih kurs penjabaran		(3.167.132.322)	(3.234.233.208)	(5.764.375.696)	Exchange differences on translating foreign subsidiary
JUMLAH		5.077.450.725.071	3.984.448.231.240	3.805.446.503.181	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	22	117.009.202.116	92.588.053.587	86.562.766.752	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		5.194.459.927.187	4.077.036.284.827	3.892.009.269.933	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11.342.715.686.221	10.297.997.020.540	9.712.968.922.685	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2015	Catatan/ Notes	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36) 2014	
PENJUALAN BERSIH	14.818.730.635.847	23	14.169.088.278.238	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	10.620.394.515.840	24	11.633.862.469.470	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	4.198.336.120.007		2.535.225.808.768	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	1.876.101.745.607	25	1.283.950.832.627	Selling
Beban umum dan administrasi	459.613.541.413	25	360.410.942.140	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	2.335.715.287.020		1.644.361.774.767	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.862.620.832.987		890.864.034.001	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	(378.651.540.837)	27	(358.432.961.457)	Interest expense
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih	151.963.644.905		(18.524.885.783)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah	(20.805.610.860)	18	(20.891.616.252)	Sukuk Mudharabah income sharing
Pendapatan bunga	16.988.949.052	26	32.657.875.095	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	1.234.954.836	9	1.817.315.115	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - bersih	7.143.535.718		1.777.945.895	Others - net
Beban Lain-lain - bersih	(222.126.067.186)		(361.596.327.387)	Other Expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK	1.640.494.765.801		529.267.706.614	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		29		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	386.435.802.950		123.093.528.065	Current tax
Pajak tangguhan	3.825.834.291		(3.444.510.935)	Deferred tax
Beban pajak	390.261.637.241		119.649.017.130	Tax expense
LABA BERSIH	1.250.233.128.560		409.618.689.484	NET INCOME
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss -
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	20.687.939.660	28	(26.431.578.971)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	(4.468.848.506)		5.009.799.363	Tax relating to other comprehensive income
	16.219.091.154		(21.421.779.608)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit and loss -
Selisih kurs penjabaran	67.100.886		2.530.142.488	Exchange differences on translating foreign subsidiary
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	16.286.192.040		(18.891.637.120)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.266.519.320.600		390.727.052.364	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.220.020.581.458		403.432.149.430	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	30.212.547.102		6.186.540.054	Non-controlling interests
	1.250.233.128.560		409.618.689.484	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.236.098.172.071		384.701.765.529	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	30.421.148.529	22	6.025.286.835	Non-controlling interests
	1.266.519.320.600		390.727.052.364	
LABA PER SAHAM	1.364	30	451	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statement

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company						Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs Penjabaran/ Exchange Differences on Translating Foreign Subsidiary	Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity		
				Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, seperti dilaporkan sebelumnya/ Balance as of January 1, 2014, as previously reported	447.173.994.500	330.005.500	(5.764.375.696)	33.000.000.000	3.332.786.719.865	3.807.526.344.169	86.373.775.008	3.893.900.119.177
Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies	36	-	-	-	(2.079.840.988)	(2.079.840.988)	188.991.744	(1.890.849.244)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, disajikan kembali/ Balance as at January 1, 2014, as restated	447.173.994.500	330.005.500	(5.764.375.696)	33.000.000.000	3.330.706.878.877	3.805.446.503.181	86.562.766.752	3.892.009.269.933
Penghasilan (rugl) Komprehensif/ Comprehensive income (loss)								
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	403.432.149.430	403.432.149.430	6.186.540.054	409.618.689.484
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	28	-	-	-	(21.260.526.389)	(21.260.526.389)	(161.253.219)	(21.421.779.608)
Selisih Kurs Penjabaran/ Exchange Differences on Translating Foreign Subsidiary	-	-	2.530.142.488	-	-	2.530.142.488	-	2.530.142.488
Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	2.530.142.488	-	382.171.623.041	384.701.765.529	6.025.286.835	390.727.052.364
Dividen tunai/ Cash dividends	21	-	-	-	(205.700.037.470)	(205.700.037.470)	-	(205.700.037.470)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	21	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014	447.173.994.500	330.005.500	(3.234.233.208)	35.000.000.000	3.505.178.464.448	3.984.448.231.240	92.588.053.587	4.077.036.284.827
Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive income								
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	1.220.020.581.458	1.220.020.581.458	30.212.547.102	1.250.233.128.560
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	28	-	-	-	16.010.489.727	16.010.489.727	208.601.427	16.219.091.154
Selisih Kurs Penjabaran/ Exchange Differences on Translating Foreign Subsidiary	-	-	67.100.886	-	-	67.100.886	-	67.100.886
Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	67.100.886	-	1.236.031.071.185	1.236.098.172.071	30.421.148.529	1.266.519.320.600
Dividen tunai/ Cash dividends	21, 22	-	-	-	(143.095.678.240)	(143.095.678.240)	(6.000.000.000)	(149.095.678.240)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	21	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015/ Balance as of December 31, 2015	447.173.994.500	330.005.500	(3.167.132.322)	37.000.000.000	4.596.113.857.393	5.077.450.725.071	117.009.202.116	5.194.459.927.187

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2015	Catatan/Notes	Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 36) 2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan lain-lain	14.503.814.621.943		13.920.673.379.863	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan lainnya	<u>(11.588.185.844.779)</u>		<u>(13.826.640.204.901)</u>	Cash paid to suppliers, contractors, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	2.915.628.777.164		94.033.174.962	Net cash generated from operations
Pembayaran bunga	(414.589.225.966)		(415.018.919.838)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(207.517.885.658)		(643.570.124.112)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak	78.258.117.988	8	132.015.821.727	Tax refund
Pembayaran pendapatan bagi hasil				Payment of Sukuk Mudharabah income
Sukuk Mudharabah	(20.805.610.860)	18	(20.891.616.252)	sharing
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(13.878.539.840)	28	(8.749.167.638)	Long-term employee benefits paid
Pembayaran pajak final	(310.134.873)	25	(158.551.994)	Final tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>2.336.785.497.955</u>		<u>(862.339.383.145)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(463.593.808.964)		(671.927.666.837)	Acquisitions of property, plant and equipment
Peningkatan uang muka pembelian aset tetap	(87.713.075.609)		(181.501.934.026)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penerimaan bunga	16.988.949.052	26	32.657.875.095	Interest received
Peningkatan uang jaminan	(8.472.026.844)		(6.812.380.307)	Increase in guarantee deposits
Hasil penjualan aset tetap	2.176.594.696	9	11.991.828.732	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(540.613.367.669)</u>		<u>(815.592.277.343)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	960.000.000.000	11	1.511.238.763.654	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	400.000.000.000	16	425.000.000.000	Long-term bank loans
Pembayaran:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	(1.599.802.059.917)	11	(877.436.703.737)	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	(555.764.117.648)	16	(331.389.117.648)	Long-term bank loans
Dividen	(149.095.678.240)	21,22	(205.700.037.470)	Dividends
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(944.661.855.805)</u>		<u>521.712.904.799</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	851.510.274.481		(1.156.218.755.689)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	712.922.612.494		1.860.492.328.823	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	117.642.478.797		8.649.039.360	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.682.075.365.772</u>	4	<u>712.922.612.494</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	1.543.129.244.709	1.682.075.365.772	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	32	2.831.124.973.353	2.153.904.487.339	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 454.641.031 dan Rp 2.425.472.374 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015		1.533.159.578.900	1.214.526.452.726	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 454,641,031 and Rp 2,425,472,374 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga		24.114.826.295	10.813.690.824	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	6	2.123.676.041.546	1.763.233.048.130	Inventories
Uang muka pembelian	7	184.988.730.786	29.349.557.717	Advances for purchases
Pajak dibayar dimuka	8	467.429.443.121	576.748.740.401	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		32.099.706.600	23.695.686.178	Prepaid expenses
Beban tangguhan - Sukuk Mudharabah	18	60.204.831	-	Deferred charges - Sukuk Mudharabah
JUMLAH ASET LANCAR		8.739.782.750.141	7.454.347.029.087	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	30	48.337.856.393	13.156.015.569	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp 3.258.953.564.351 dan Rp 2.752.600.509.844 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	9	3.859.420.029.792	3.770.695.841.693	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and amortization of Rp 3,258,953,564,351 and Rp 2,752,600,509,844 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	10	258.130.314.242	87.713.075.609	Advances for purchases of property and equipment
Uang jaminan		15.510.908.574	16.562.908.574	Guarantee deposits
Beban tangguhan - Sukuk Mudharabah	18	-	240.815.689	Deferred charges - Sukuk Mudharabah
Beban tangguhan lainnya		1.240.000.000	-	Other deferred charges
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		4.182.639.109.001	3.888.368.657.134	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		12.922.421.859.142	11.342.715.686.221	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	11	1.284.000.000.000	784.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	12			Trade accounts payable
Pihak berelasi	32	17.861.208.550	12.845.857.008	Related parties
Pihak ketiga		1.311.771.943.866	1.009.797.679.687	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	13	74.183.858.962	139.884.331.236	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	14	139.293.768.623	210.793.068.141	Taxes payable
Beban akrual	15	339.087.208.742	430.469.490.172	Accrued expenses
Sukuk Mudharabah	18	250.000.000.000	-	Sukuk Mudharabah
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	467.853.330.262	563.704.736.450	Current portion of long-term bank loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		3.884.051.319.005	3.151.495.162.694	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	30	25.951.556.462	25.112.982.360	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	29	673.294.099.237	511.097.851.338	Long-term employee benefits liability
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	1.324.665.841.756	1.461.688.254.616	Long-term bank loans - net of current portion
Utang obligasi	17	749.203.055.617	748.861.508.026	Bonds payable
Sukuk Mudharabah	18	-	250.000.000.000	Sukuk Mudharabah
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		2.773.114.553.072	2.996.760.596.340	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		6.657.165.872.077	6.148.255.759.034	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham dan Rp 500 per saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015				Capital stock - Rp 20 par value and and Rp 500 par value per share as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Modal dasar - 75.000.000.000 saham dan 3.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015				Authorized - 75,000,000,000 shares and 3,000,000,000 shares as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Modal ditempatkan dan disetor - 22.358.699.725 saham dan 894.347.989 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	20	447.173.994.500	447.173.994.500	Issued and paid-up - 22,358,699,725 shares and 894,347,989 shares as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Tambahan modal disetor		330.005.500	330.005.500	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	21	39.000.000.000	37.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		5.636.490.423.386	4.596.113.857.393	Unappropriated
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri		(1.504.389.160)	(3.167.132.322)	Exchange differences on translating a foreign subsidiary
JUMLAH		6.121.490.034.226	5.077.450.725.071	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	22	143.765.952.839	117.009.202.116	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		6.265.255.987.065	5.194.459.927.187	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12.922.421.859.142	11.342.715.686.221	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENJUALAN BERSIH	23	18.349.959.898.358	14.818.730.635.847	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	13.449.537.442.446	10.620.394.515.840	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		4.900.422.455.912	4.198.336.120.007	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	25			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		2.078.013.791.657	1.876.101.745.607	Selling
Beban umum dan administrasi		507.166.421.388	459.613.541.413	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		2.585.180.213.045	2.335.715.287.020	Total Operating Expenses
LABA USAHA		2.315.242.242.867	1.862.620.832.987	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	26	14.887.762.246	16.988.949.052	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	9	2.401.999.998	1.234.954.836	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban bunga	27	(356.714.077.463)	(378.651.540.837)	Interest expense
Labanya (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih		(124.336.281.261)	151.963.644.905	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah	18	(20.805.610.860)	(20.805.610.860)	Sukuk Mudharabah income sharing
Lain-lain - bersih	28	15.007.233.711	7.143.535.718	Others - net
Beban Lain-lain - bersih		(469.558.973.629)	(222.126.067.186)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK		1.845.683.269.238	1.640.494.765.801	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	30			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		475.283.108.250	386.435.802.950	Current tax
Pajak tangguhan		(18.275.966.677)	3.825.834.291	Deferred tax
Beban pajak		457.007.141.573	390.261.637.241	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		1.388.676.127.665	1.250.233.128.560	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss -
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	29	(60.689.364.294)	20.687.939.660	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	30	16.067.300.045	(4.468.848.506)	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
		(44.622.064.249)	16.219.091.154	Item that will be reclassified subsequently to profit and loss -
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Exchange differences on translating a foreign subsidiary
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri		1.662.743.162	67.100.886	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(42.959.321.087)	16.286.192.040	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		1.345.716.806.578	1.266.519.320.600	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR
Pemilik entitas induk		1.354.950.312.035	1.220.020.581.458	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan nonpengendali	22	33.725.815.630	30.212.547.102	Owners of the Company
		1.388.676.127.665	1.250.233.128.560	Non-controlling interests
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Pemilik entitas induk		1.312.343.705.855	1.236.098.172.071	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan nonpengendali	22	33.373.100.723	30.421.148.529	Owners of the Company
		1.345.716.806.578	1.266.519.320.600	Non-controlling interests
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM	31	61	55	EARNINGS PER SHARE FROM PROFIT FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company							
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs Penjabaran Entitas Anak Luar Negeri/ Exchange Differences on Translating a Foreign Subsidiary	Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
				Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015/ Balance as of January 1, 2015	447.173.994.500	330.005.500	(3.234.233.208)	35.000.000.000	3.505.178.464.448	3.984.448.231.240	92.588.053.587	4.077.036.284.827
Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive income								
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	1.220.020.581.458	1.220.020.581.458	30.212.547.102	1.250.233.128.560
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih/ Remeasurement of long-term employee benefits liability - net	-	-	-	-	16.010.489.727	16.010.489.727	208.601.427	16.219.091.154
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri/ Exchange differences on translating a foreign subsidiary	-	-	67.100.886	-	-	67.100.886	-	67.100.886
Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	67.100.886	-	1.236.031.071.185	1.236.098.172.071	30.421.148.529	1.266.519.320.600
Dividen tunai/ Cash dividends	22, 23	-	-	-	(143.095.678.240)	(143.095.678.240)	(6.000.000.000)	(149.095.678.240)
Cadangan umum/ Appropriation for general reserve	22	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015/ Balance as of December 31, 2015	447.173.994.500	330.005.500	(3.167.132.322)	37.000.000.000	4.596.113.857.393	5.077.450.725.071	117.009.202.116	5.194.459.927.187
Penghasilan (rugi) Komprehensif/ Comprehensive income (loss)								
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	1.354.950.312.035	1.354.950.312.035	33.725.815.630	1.388.676.127.665
Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih/ Remeasurement of long-term employee benefits liability - net	-	-	-	-	(44.269.349.342)	(44.269.349.342)	(352.714.907)	(44.622.064.249)
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri/ Exchange differences on translating a foreign subsidiary	-	-	1.662.743.162	-	-	1.662.743.162	-	1.662.743.162
Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	1.662.743.162	-	1.310.680.962.693	1.312.343.705.855	33.373.100.723	1.345.716.806.578
Dividen tunai/ Cash dividends	22, 23	-	-	-	(268.304.396.700)	(268.304.396.700)	(6.616.350.000)	(274.920.746.700)
Cadangan umum/ Appropriation for general reserve	22	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016/ Balance as of December 31, 2016	447.173.994.500	330.005.500	(1.504.389.160)	39.000.000.000	5.636.490.423.386	6.121.490.034.226	143.765.952.839	6.265.255.987.065

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan lain-lain		17.355.812.384.470	14.503.814.621.943	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan lainnya		(15.915.877.801.013)	(11.588.186.314.779)	Cash paid to suppliers, contractors, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi		1.439.934.583.457	2.915.628.307.164	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan		(535.275.278.217)	(207.517.385.658)	Income tax paid
Pembayaran bunga		(366.124.896.402)	(414.589.255.966)	Interest paid
Penerimaan restitusi pajak	8	157.265.018.826	78.258.117.988	Tax refund
Pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah		(20.805.610.860)	(20.805.610.860)	Payment of Sukuk Mudharabah income sharing
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	29	(15.359.356.780)	(13.878.539.840)	Long-term employee benefits paid
Pembayaran pajak final		(320.262.849)	(310.134.873)	Final tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		659.314.197.175	2.336.785.497.955	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(507.071.638.264)	(463.593.808.964)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(258.130.314.242)	(87.713.075.609)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penerimaan bunga	26	14.887.762.246	16.988.949.052	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	9	2.710.524.218	2.176.594.696	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penurunan (kenaikan) uang jaminan		1.052.000.000	(8.472.026.844)	Decrease (increase) in guarantee deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(746.551.666.042)	(540.613.367.669)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek		4.250.000.000.000	960.000.000.000	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang		200.000.000.000	400.000.000.000	Long-term bank loans
Pembayaran:				Payments of:
Utang bank jangka pendek		(3.750.000.000.000)	(1.599.802.059.917)	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang		(434.867.058.820)	(555.764.117.648)	Long-term bank loans
Dividen		(274.920.746.700)	(149.095.678.240)	Dividends
Biaya emisi obligasi		(1.240.000.000)	-	Bond issuance cost
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(11.027.805.520)	(944.661.855.805)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(98.265.274.387)	851.510.274.481	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.682.075.365.772	712.922.612.494	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(40.680.846.676)	117.642.478.797	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	1.543.129.244.709	1.682.075.365.772	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.